

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Sebagai kerangka awal guna memberikan informasi dan gambaran yang jelas serta memudahkan pada pemahaman skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan pada beberapa kata yang terkait menggunakan judul skripsi ini menjadi berikut:

##### **1. Peranan**

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status) seseorang, dan status adalah seperangkat hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang ketika menjalankan suatu fungsi, memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Peran dalam pengertian ini adalah seperangkat aturan yang membimbing orang dalam kehidupan sosial.<sup>1</sup>

##### **2. Pondok Pesantren**

Pondok pesantren merupakan pionir dalam kelembagaan pendidikan Islam di Indonesia. Awal keberadaan Pesantren diperkirakan 300 hingga 400 tahun yang lalu dan menjangkau hampir pada seluruh lapisan umat Islam Indonesia, khususnya di Pulau Jawa. Setelah Indonesia merdeka, terutama sejak transisi ke orde baru, dan ketika pertumbuhan ekonomi benar-benar pulih, pendidikan pesantren menjadi lebih terstruktur serta kurikulum dalam pesantren menjadi lebih baik.<sup>2</sup>

##### **3. Peningkatan**

Peningkatan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah proses, metode, langkah-langkah perbaikan (usaha, kegiatan, dan lainnya). Jadi artinya peningkatan merupakan suatu hal yang selalu ingin di capai oleh setiap

---

<sup>1</sup> Putri Diana, I Ketut Suwena, and Ni Made Sofia Wijaya, "Peran Dan

<sup>2</sup> Aswad Abdullah, "Islamic Boarding School: Institution of Character Education", *Learning*, Vol. 4, No. 1, (2020), h. 98–107.

individu, kelompok maupun lembaga untuk mendapatkan capaian kebaikan dari kebaikan sebelumnya <sup>3</sup>

#### 4. Kreatifitas Ekonomi

Pada bidang ekonomi, kreativitas memiliki arti bahwasannya kreativitas mempunyai posisi terang ketika menghasilkan produk baru atau menciptakan lapangan kerja, juga untuk berkompetisi maka individu, organisasi, dan masyarakat harus menyesuaikan dengan sumberdaya yang ada untuk mengubah tuntutan.<sup>4</sup>

#### 5. Santri

Santri merupakan sebutan bagi orang-orang atau anak-anak yang sedang belajar menuntut ilmu di setiap pondok pesantren.<sup>5</sup> Santri merupakan salah satu elemen terpenting pondok pesantren sehingga besar kecilnya sebuah pesantren salah satunya ditentukan dari banyak sedikitnya jumlah santri yang belajar di pesantren tersebut.<sup>6</sup>

### B. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam milik masyarakat yang tumbuh dan berkembang sejak penyebaran Islam di Indonesia.<sup>7</sup> Pesantren yang juga dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, dimulai dan berkembang di Indonesia, dan terkait erat dengan sejarahnya yang sangat panjang. Pondok pesantren sendiri memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan dan dakwah serta lembaga kemasyarakatan yang telah memberikan warna pada daerah pedesaan, Ia tumbuh dan

---

<sup>3</sup>Tim Penyusun Pusat Bahasa, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta: Balai Pustaka”, , (Ed, 2007).

<sup>4</sup>Benedicta Prihatin Dwi Riyanti, *Kreativitas Dan Inovasi Di Tempat Kerja*, (Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019).

<sup>5</sup>Wiwin Fitriyah and Chusnul Muali, “Eksistensi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri”, *PALAPA*, Vol. 6, No. 2, (2018), h. 155–173.

<sup>6</sup>Iffan Ahmad Gufron, “Santri Dan Nasionalisme”, *Islamic Insights Journal*, Vol. 1, No. 1, (2019), h. 41–45.

<sup>7</sup>Irham Zaki et al., “Implementation of Islamic Entrepreneurial Culture in Islamic Boarding Schools”, *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, Vol. 11, No. 11, (2020), h. 452–469.

berkembang bersama warga masyarakatnya sejak berabad-abad, Oleh karena itu, tidak hanya secara kultural bisa diterima, tapi bahkan telah ikut serta membentuk dan memberikan gerak serta nilai kehidupan pada masyarakat yang senantiasa tumbuh dan berkembang, figur kyai dan santri serta perangkat fisik yang memadai sebuah pesantren senantiasa dikelilingi oleh sebuah kultur yang bersifat keagamaan. Kultur tersebut mengatur hubungan antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain. Pondok Pesantren dapat juga disebut sebagai lembaga pendidikan luar sekolah, karena eksistensinya berada dalam jalur sistem pendidikan kemasyarakatan, pesantren memiliki program yang disusun sendiri dan pada umumnya bebas dari ketentuan formal, non formal dan informal yang berjalan sepanjang hari dalam sistem asrama. Dengan demikian pondok pesantren bukan saja sebagai lembaga tempat belajar, melainkan proses kehidupan itu sendiri.<sup>8</sup>

Proses pelebagaan dimulai ketika para da'i atau para wali menyebarkan agama Islam pada awal periode Islam melalui masjid-masjid, lumbung dan langgar di Indonesia. Peran pesantren dalam proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada penanaman karakter dan keilmuan santri saja, akan tetapi arah tujuan pesantren telah bergerak pada aspek yang lebih meluas terutama dalam masyarakat dan kesejahteraan. Berbagai usaha dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah dicita-citakan, salah satunya dengan melibatkan santri pada pergerakan perekonomian pesantren.<sup>9</sup>

Pondok pesantren dengan banyaknya harapan dan nilai baik yang telah dilekatkan padanya, sesungguhnya mengarah pada tiga fungsi utama yang selalu dijalankan dalam praktik, yaitu: Pertama, sebagai pusat eksekutif pemikir-pemikir agama (*Agent of Excellence*) dan kedua, sebagai lembaga yang mencetak sumber

---

<sup>8</sup> Tangguh Putra Pratama, "Peranan Pondok Pesantren Hudatul Muna li Ponorogo Dalam Pengembangan Pendidikan Santri Untuk Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi", *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, Vol. 5, No. 1, (2014).

<sup>9</sup> Muhammad Fatkhul Anwarrosid, "Upaya Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Unit Usaha Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo", (IAIN PONOROGO, 2020).

daya manusia (*Agent of Resource*), ketiga, sebagai lembaga yang memiliki kekuatan untuk memperkuat pemberdayaan di masyarakat (*Agent of Development*), terutama pada masyarakat santri.<sup>10</sup> Pondok pesantren yang telah diakui sebagai pusat pendidikan Islam berdasarkan sejarah dan keberadaannya yang luas dapat dipahami memiliki pengaruh yang signifikan bagi masyarakat sekitar. Selama keberadaannya, pondok pesantren memberikan kontribusi besar sebagai lembaga pendidikan, penyiar agama, dan gerakan sosial-keagamaan. Dengan pengajaran tentang keagamaan dan nilai-nilai kesederhanaan dengan santun, egaliter, dan tanpa kekerasan akan menjadikan santrinya lebih rajin dan memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingganya diyakini pondok pesantren yang merupakan salah satu alternatif untuk memecahkan berbagai masalah akhir-akhir ini.<sup>11</sup>

Seiring dengan landasan dari teori tersebut adalah adanya pengembangan jiwa wirausaha yang bertujuan untuk menciptakan dan menghasilkan generasi penerus bangsa yang kreatif, inovatif serta mandiri.<sup>12</sup> Pondok pesantren memiliki peran yang strategis dalam memperkuat pemberdayaan perekonomian umat. Pondok pesantren memiliki segala keunikan dan sumber dayanya serta dapat menjadi pionir dalam memajukan perekonomian masyarakat Indonesia. Dengan harapan, Indonesia dapat menjadi negara yang sejahtera dengan upaya memperkuat pemberdayaan perekonomian berbasis pesantren.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>Makrifatul Ilmi, “Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri Pada Pondok Pesantren Ma’had Mambaul Hikam (MMH) Jombang”, *ACTIVA: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 2, No. 1, (2019), h. 63–75.

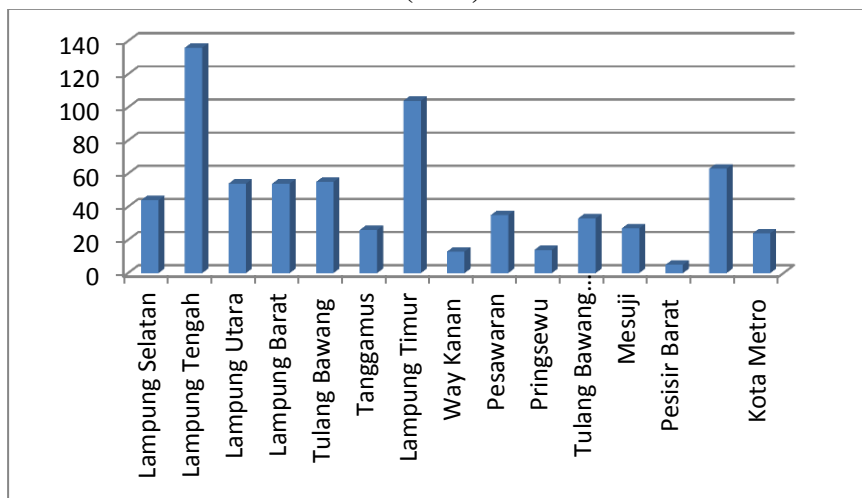
<sup>11</sup>Herdis Herdiansyah, Hadid Sukmana, and Ratih Lestarini, “Eco-Pesantren as A Basic Forming of Environmental Moral and Theology”, *KALAM*, Vol. 12, No. 2, (2018), h. 303–326.

<sup>12</sup>Khafidloh Khafidloh, “Upaya Santri Dalam Pengembangan Wirausaha (Studi Pada Usaha Mandiri Santri Putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan)”, (IAIN Ponorogo, 2021).

<sup>13</sup>Muhammad Anwar Fathoni and Ade Nur Rohim, “Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Indonesia”, in *Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*, Vol.22019.

Pondok pesantren merupakan salah satu dari sekian banyak lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, sehingga lembaga ini turut serta dalam pengembangan sumber daya manusia. Lampung merupakan salah satu provinsi yang menerapkan lembaga pendidikan berbasis kepesantrenan. Tentunya hal ini tidak terlepas dari tujuan umum pendirian pesantren yaitu membimbing peserta didik untuk menjadi manusia yang berilmu dunia dan akhirat. Berbagai macam jenis pesantren yang ada pada tiap kabupaten nya seperti pesantren modern, pesantren salafi, pesantren tahfidz, serta pesantren semi salaf.<sup>14</sup> Dapat disajikan pada gambar 1.1 berikut :

**Gambar 1.1 Jumlah pondok Pesantren di Provinsi Lampung (2019)**



Sumber: Statistik Data Pondok Pesantren di Provinsi Lampung (PDPP Kemenag Provinsi Lampung, 2019)

Banyaknya jumlah pondok pesantren di Provinsi Lampung tidak terkecuali pada Kabupaten Tulang Bawang Barat ialah 33 yang telah ada saat ini membuat para orang tua lebih memilih untuk

<sup>14</sup> Pdbb Kemenag, "Pangkalan Data Pondok Pesantren", 2019, <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/statistik?id=18>, Accessed .

memberikan pendidikan kepada anaknya melalui pendidikan pondok pesantren sehingganya adanya harapan yang ditanamkan pada anak ketika telah menjadi lulusan pondok pesantren, dengan hal tersebut jika para lulusan pesantren dan komunitas pesantren tidak menganggap diri mereka layak diperkerjakan dalam hal lapangan kerja, kemungkinan besar potensi diri mereka belum sepenuhnya terwujud secara maksimal. Akibatnya para lulusan pesantren akan menjadi pengangguran dan menjadi beban yang harus ditanggung dalam pembangunan perekonomian. Padahal harapan menjadi santri kelak bukan hanya sukses secara akhirat saja akan tapi juga di dunia tempatnya ia beramal. Oleh karena itu skill kemandirian secara ekonomi juga harus dibekali.<sup>15</sup> Sebab dalam al-qur'an pun ayat yang pertama kali turun ialah surat Al-Alaq 1-5 yang berisi perintah untuk membaca:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya

Maksud dari ayat ini dikutip dalam Tafsir Ibnu Katsir bahwasannya ayat ini turun berkenaan sebagai tanda kemurahan Allah Swt. Dialah yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Hal ini berarti Allah telah memuliakan manusia dengan ilmu. Oleh karenanya penting sekali ilmu untuk dipelajari dan menjadi pedoman bagi kehidupan kita dalam sehari-hari dengan itulah mengapa orangtua ingin memasukan anaknya kedalam pesantren agar kelak yang didapat oleh seorang anak

---

<sup>15</sup> Ilmi, “Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri Pada Pondok Pesantren Ma’had Mambaul Hikam (MMH) Jombang.”

bukan hanya ilmu dunia saja tetap juga dengan pembekalan ilmu akhirat dalam studi keagamaan.

Studi tentang hubungan antara agama atau nilai spiritual dan aspek ekonomi tentu tersebar luas dan menunjukkan bahwa ada hubungan penting antara keduanya. Kemudian dari etos kerjanya ia merupakan kreativitas wirausaha, karena nilai-nilai spiritual yang diterima, diyakini dan dipahami mendorong seseorang untuk memiliki etos kerja dan semangat atau semangat kerja serta memiliki jiwa kreativitas kewirausahaan dan kemandirian.<sup>16</sup>

Upaya untuk mendukung kegiatan kreativitas di Pondok Pesantren Darussholihin Yayasan Tebu Ireng-12, maka diperlukan suatu indikator-indikator yang mendukung adanya kreativitas. Indikator-indikator penentu kreativitas Pondok Pesantren Darussholihin Yayasan Tebu Ireng-12 perlu untuk disempurnakan dalam hal operasionalisasi variabel pengukuran, metode pengukuran serta aktualisasi data. Penelitian ini mencoba melakukan pengukuran kontruksi terpadu terhadap Indeks aktivasi peningkatan kreativitas santri di dalam Pondok Pesantren Darussholihin. Dengan demikian akan didapatkan indikator aktivasi sub sektor kreativitas ekonomi santri di Pondok Pesantren Darussholihin yang komprehensif, informatif, representatif dan adaptif. Penetapan indikator aktivasi sub sektor kreativitas ekonomi santri di Pondok Pesantren Darussholihin penting dilakukan sebagai tolak ukur dalam menilai capaian kinerja sub sektor ekonomi Pondok Pesantren Darussholihin sebagai Pondok Pesantren yang menerapkan kewirausahaan untuk menciptakan kreativitas ekonomi dalam diri santri.

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional, pesantren merupakan salah satu sub sistem pendidikan yang berciri khas. Secara hukum, keberadaan pondok pesantren

---

<sup>16</sup> Rizal Muttaqin, “Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Atas Peran Pondok Pesantren Al-Itifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung Terhadap Kemandirian Eknomi Santri Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya)”, *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, Vol. 1, No. 2, (2016), h. 65–94.

telah diakui oleh Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu ciri khas dari pondok pesantren adalah kemandirian yang dimiliki oleh seorang santri. Kemandirian ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang diatur dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tahun 2003.<sup>17</sup>

Sebagai lembaga yang mengajarkan nilai-nilai keagamaan, pesantren juga mempunyai program pembinaan sosial dan ekonomi masyarakat. Sejak zaman Rasulullah saw. ummat islam telah berhasil terlibat dalam semua jenis bisnis. Banyak diantara para sahabat yang telah menjadi pengusaha hebat dan mengembangkan jaringan bisnisnya di luar wilayah Mekkah dan Madinah. Dengan berlandaskan ekonomi syariah dan nilai-nilai ajaran Islam, mereka membangun kehidupan bisnis termasuk transaksi dan hubungan perdagangan, dari perspektif tata kelola perusahaan dan berpedoman pada nilai-nilai Islam.<sup>18</sup>

Pondok pesantren diperlukan untuk membimbing peserta didik yang di implementasikan dalam evolusi masyarakat saat ini dengan berpacu pada keseimbangan antara nilai dan sikap, peningkatan pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat luas, serta kepedulian terhadap alam lingkungannya.<sup>19</sup>

Memahami pendidikan pesantren secara komperhensif, tentunya bukan hanya lembaga pesantren yang melakukan transformasi ilmu pengetahuan semata tapi harus ada unsur dan unsur yang berbeda variabel yaitu transfer nilai keterampilan pada peserta didik agar

<sup>17</sup>Nihro Afandi, "Pengembangan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Dan Al Hidayah Sidoarjo: Perspektif Entrepreneurship Islam", , (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

<sup>18</sup>Nurkayyah Bakhri, "Peran Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Dalam Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Terhadap Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Kabupaten Gowa)", , (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017).

<sup>19</sup>Irwan Fathurrochman, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup", *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, (2017), h. 85-104.



tercipta harmonisasi kebutuhan spiritual dan materi peserta didik.<sup>20</sup>

Membentuk masyarakat yang kreatif dalam membangun peradaban bukan hal yang gampang apalagi bermodal usaha yang instan. Namun, terutama mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, maka kita sangat membutuhkan media netral yang dapat diterima oleh masyarakat karena pondok pesantren adalah pondasi utama untuk membangun karakter masyarakat yang berlandaskan Islam serta membangun semangat, pemikir dan pemberdayaan.<sup>21</sup>

Sebagai upaya untuk menyiapkan manusia yang berkualitas dan memiliki kemandirian, perlu untuk banyaknya pengembangan ilmu-ilmu tentang pendidikan kewirausahaan. Dengan pendidikan kewirausahaan akan menjadi salah satu langkah konkrit untuk lebih memperkuat kreativitas ekonomi santri. Selain semangat kemandirian yang sudah menjadi ciri khasnya, penting pula untuk menanamkan berbagai keterampilan dan semangat kewirausahaan kepada para santri sehingga mereka dapat maju meneruskan hidup dengan bekerja secara professional setelah lulus, dalam upaya membangun ekonomi yang berkelanjutan untuk masa depan adalah dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), berkarya serta berupaya bekerja keras dan memiliki kompetensi yang dapat diandalkan dalam mengelola sumber daya ekonomi.<sup>22</sup> Sebagaimana firman Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 29:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۗ

---

<sup>20</sup> Moh Wardi et al., "Entrepreneurship And Financing In Islamic Educational Institution Of Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan", *Academy of Entrepreneurship Journal*, Vol. 25, (2019), h. 1–14.

<sup>21</sup> Edy Imam Supeno, "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dan Penguatan Daya Saing Industri Halal Dalam Upaya Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Edy Imam Supeno", *EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam*, Vol. 6, No. 02, (2019), h. 79–94.

<sup>22</sup> Achmat Mubarak, "Pendidikan Enterpreneurship Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah II Sukorejo Pasuruan", *Al Murabbi*, Vol. 4, No. 1, (2018), h. 1–22.

وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Maksud dari ayat tersebut, Dialah Allah yang memberi rezeki kepada siapa saja yang ada dimuka bumi ini, tetapi jangan lupa kewajiban kita dan kita boleh menjemput rezeki kita dimana saja asal kita selalu ingat kepadanya. Melihat sebab itu maka, pesantren Darussholihin Yayasan Tebu Ireng- 12 mencoba mengembangkan kreativitas ekonomi santrinya dengan cara membangun pondok pesantren tidak hanya bertumpu pada ilmu agama dan pendidikan yang diajarkan tetapi juga dikembangkan melalui pemberdayaan ilmu kewirausahaan.

Santri merupakan seseorang yang paling diandalkan dalam segala unsur peningkatan kreativitas ekonomi melalui ilmu-ilmu yang telah diajarkan, dengan alasan tersebut dan pertimbangan oleh pihak pesantren jadilah pemegang usaha pesantren itu sendiri adalah santri, dan inilah beberapa alasannya, Pertama, penduduk pesantren (santri) adalah bagian dari kelompok masyarakat dengan keterlibatan keagamaan yang baik, jadi perlu kita ketahui bahwa keterlibatan itu dapat berdampak ekonomi pada aktivitas pesantren. Kedua, dunia pesantren yang memiliki minat mendalam pada kajian Islam harus mampu memimpin kebangkitan sistem ekonomi Islam melalui tumbuhnya wirausahawan dari dunia pesantren. Ketiga, ada fenomena menarik dari kiprah pesantren Darussholihin yayasan Tebu Ireng-12. Biasanya, kegiatan pendidikan dan dakwah yang lebih menonjol dari pondok pesantren lainnya. Namun pondok pesantren Darussholihin Yayasan Tebu Ireng-12 justru berfokus pada kegiatan ekonomi dan bisnis yang sangat maju dan bahkan menjadi model bagi pesantren yang mandiri dan sukses.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Muttaqin, “Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten

Sebuah pondok pesantren dikatakan berhasil atau sukses ketika mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan santrinya. Pondok pesantren Darussholihin Yayasan Tebu Ireng-12 pada awalnya hanyalah pondok pesantren salafiyah yang kini telah berkembang sejak adanya wirausaha santri yaitu usaha pada sektor peternakan, sektor perikanan, dan sektor industri kemudian dengan berkembangnya waktu dan wirausaha yang semakin maju maka Pondok Pesantren Darussholihin Yayasan Tebuireng-12 tidak hanya menjadi pesantren salafiyah saja tetapi berkembang menjadi pesantren salafiyah dengan ditambah berdirinya SMK Entrepreneur TebuIreng 12. Dari pada hal tersebut kini pondok pesantren darussholihin yayasan tebuireng 12 dapat mengembangkan kewirausahaan untuk kemajuan perekonomian santri, ustadz, serta karyawan lainnya, dengan kegiatan tersebut santrilah yang berperan aktif dalam pengembangan kreativitas ekonomi itu sendiri dimana para santrilah sebagai pengelola langsung usaha yang dijalankan dalam berbagai sektor sehingganya biaya pendidikan dipondok menjadi gratis serta dalam hal tersebut dapat melatih secara langsung jiwa kreativitas ekonomi santri dan juga tertanamkan akan nilai-nilai entrepreneur dengan cara yang baik menurut ajaran agama Islam.<sup>24</sup>

Pondok pesantren Darussholihin yayasan tebu Ireng 12 menjadi salah satu pondok pesantren yang bergerak pada bidang kewirausahaan secara komperhensif dengan itu pondok pesantren ini bukan saja menciptakan santrinya hanya untuk pandai dalam mengaji tetapi juga mengajarkan tentang kreativitas ekonomi yakni

---

Bandung Terhadap Kemandirian Eknomi Santri Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya).”

<sup>24</sup> Ahmad Faozan, “120 Tahun Pesantren TebuIreng: Rayakan Kekuatan Dan Terus Berkembang”, , Ahmad Faozan (Ed.), (Trans.), (Majalah TebuIreng, 2019), Ed. 64, Vol. Vols.,

dalam bidang kewirausahaan agar kelak menjadikan santrinya menjadi ahli dalam berwirausaha dengan berbekal ilmu dunia dan akhirat. Dengan itu maka peneliti tertarik untuk meneliti. **“Peranan Pondok Pesantren Darussholihin Terhadap Peningkatan Kreativitas Ekonomi Santri Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Yayasan Tebu Ireng-12 Kabupaten Tulang Bawang Barat)”**.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti akan memfokuskan masalah penelitian terlebih dahulu, supaya tidak terjadi peluasannya masalah yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian

#### **1. Fokus Penelitian**

Adapun fokus masalah pada penelitian ini adalah “Peranan Pondok Pesantren Darussholihin Terhadap Peningkatan Kreativitas Ekonomi Santri Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Yayasan Tebu Ireng-12 Kabupaten Tulang Bawang Barat)”

#### **2. Sub Fokus Penelitian**

Adapun sub fokus penelitian yang terdapat pada skripsi ini adalah upaya dalam peningkatan kreativitas ekonomi santri Pondok Pesantren Darussholihin Yayasan Tebu Ireng-12 di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

### **D. Rumusan Masalah**

Dengan latar belakang yang ada, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan dan upaya Pondok Pesantren Darussholihin Yayasan Tebu Ireng 12 di Kabupaten Tulang Bawang Barat terhadap peningkatan kreativitas ekonomi santri?
2. Bagaimana dampak dari peranan dan upaya Pondok Pesantren Darussholihin Yayasan Tebu Ireng- 12 di Kabupaten Tulang

Bawang Barat terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi pondok pesantren?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan dan upaya Pondok Pesantren Darussholihin Yayasan Tebu Ireng-12 di Kabupaten Tulang Bawang Barat terhadap peningkatan kreativitas ekonomi santri.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak dari peranan dan upaya Pondok Pesantren Darussholihin Yayasan Tebu Ireng-12 di Kabupaten Tulang Bawang Barat terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi pondok pesantren.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk memperkaya keilmuan di lingkungan UIN Raden Intan Lampung.
  - b. Sebagai bahan pengkaji dalam bidang ekonomi syariah, khususnya peranan pondok pesantren Darussholihin terhadap peningkatan kreatifitas ekonomi santri perspektif ekonomi syariah (studi Yayasan Tebu Ireng-12 Kabupaten Tulang Bawang Barat).
  - c. Sebagai kontribusi pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi syariah, khususnya peranan pondok pesantren Darussholihin terhadap peningkatan kreatifitas ekonomi santri perspektif ekonomi syariah (studi Yayasan Tebu Ireng-12 Kabupaten Tulang Bawang Barat).
2. Manfaat Praktis
  - a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden IntanLampung.
  - b. Sebagai bahan rujukan atau referensi mengenai ekonomi syariah, peranan pondok pesantren Darussholihin terhadap

peningkatan kreatifitas ekonomi santri perspektif ekonomi syariah (studi Yayasan Tebu Ireng-12 Kabupaten Tulang Bawang Barat).

- c. Menjadi salah satu rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk memperdalam substansi penelitian dengan melihat permasalahan dari sudut pandang yang berbeda.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Kajian penelitian terdahulu yang relevan dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui hal apa saja yang telah diteliti terdahulu dan yang belum diteliti. Selain itu peneliti dapat melakukan pembaharuan terhadap penelitian- penelitian terdahulu. Adapun beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Mubarak pada tahun 2018 dengan judul penelitian: “Pendidikan Enterpreneurship Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Al- Hidayah II Sukorejo Pasuruan”.<sup>25</sup> Pada Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Al-Hidayah II telah melakukan berbagai macam bentuk pelatihan kewirausahaan dengan membangun unit usaha Pesantren yang berbeda, termasuk pada keterampilan perkebunan, perikanan, peternakan jahit menjahit, dan kerajinan tangan, setiap hari ahad itu belajar sesuai minat dan bakat, dan itu menjadi bekal keterampilan bagi santri jika mereka sudah keluar atau menjadi alumni dari pondok pesantren. visi-misi kyai menjadi sebuah faktor pendukung terselenggaranya pendidikan entrepreneur di pondok pesantren. Sedangkan kurangnya tenaga ahli dan pembimbing di bidangnya yang menjadi faktor penghambat terselenggaranya pendidikan entrepreneurship di pesantren.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Makrifatul Ilmi pada tahun 2019 dengan judul penelitian : “ Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah Dalam Menumbuhkan Jiwa

---

<sup>25</sup> Mubarak, “Pendidikan Enterpreneurship Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah II Sukorejo Pasuruan.”

Enterpreneurship Santri Pada Pondok Pesantren Ma'had Mambaul Hikam (MMH) Jombang".<sup>26</sup> pada penelitian tersebut pengembangan budaya wirausaha santri di Pesantren Mambaul Hikam (MMH) Jombang, melalui berbagai pelatihan termasuk kegiatan menjahit sepulang sekolah, kaligrafi, budaya pohon tin, bisnis jual beli the tin, dan dari pelatihan tersebut menghasilkan hasil yang positif. Keberhasilannya dalam membangun pengembangan budaya kewirausahaan tersebut ditunjukkan oleh indikator minimal dari keuntungan yang di dapatkannya yaitu, adanya wujud benda dompet, bros, tas, tempat pensil, hasil karya kaligrafi, tin, dan lain sebagainya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ning Karnawijaya dan Soraya Aini pada tahun 2020 dengan judul penelitian: "Pemberdayaan antri Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif "Kimmie Bag" di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten".<sup>27</sup> Pada Penelitian tersebut adanya program pemberdayaan santri mampu menjadi program unggulan pada pondok pesantren ini. Pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten melalui pengembangan usaha ekonomi kreatif dengan produk unggulan "Kimmie Bag" salah satunya. Program pemberdayaan ini menjadikan para santri pondok pesantren dapat menerapkan keterampilan kreatif dan inovatif untuk pengembangan usaha ekonomi kreatif. Kerjasama antara pihak pondok pesantren, pengelola usaha, para santri, alumni, dan dukungan lembaga pemerintah seperti dukungan BI menjadi faktor penting keberhasilan pengembangan usaha ekonomi kreatif "Kimmie Bag". Program pemberdayaan santri ini diharapkan mampu menanamkan jiwa entrepreneurship santri yang tidak hanya berorientasi

---

<sup>26</sup> Ilmi, "Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri Pada Pondok Pesantren Ma'had Mambaul Hikam (MMH) Jombang."

<sup>27</sup> Ning Karnawijaya and Soraya Aini, "Pemberdayaan Santri Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif 'Kimmie Bag' Di Pondok Pesantren Al Qohar Klaten", 2020.

keuntungan duniawi semata namun juga dilandasi nilai-nilai ukhrowi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Lalu Muchsin Effendi pada tahun 2016 dengan judul penelitian: “Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengelolaan Sampah Dan Barang Bekas Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur’anyyah Selentuk”.<sup>28</sup> Pada penelitian tersebut menyimpulkan bahwasannya dengan adanya pelatihan tentang peningkatan ekonomi umat melalui pemanfaatan sampah dan barang bekas di pondok pesantren Madrasatul Qur’aniyyah desa Senteluk Lombok Barat dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan pemanfaatan sampah dan barang bekas dapat meningkatkan kreativitas para santri, sekaligus menjadi usaha alternatif untuk meningkatkan ekonomi pondok.<sup>29</sup>
5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Anwar Fathoni dan Ade Nur Rohim pada tahun 2019 dengan judul: “Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia”.<sup>30</sup> Pada penelitian tersebut menyimpulkan bahwasannya cara yang bisa dilakukan pesantren dengan pemberdayaan ekonomi umat yang terbagi dalam beberapa aspek, yakni pada segi lapangan pekerjaan, peluang usaha serta pendirian badan usaha, lembaga keuangan dan atau lembaga sosial pesantren dan edukasi santri. Aspek-apek tersebut dapat dikembangkan menjadi program-program yang lebih rinci dan terarah. Pemberdayaan ekonomi umat berbasis pesantren dilakukan karena Negara Indonesia yang saat ini masih dalam jajaran negara berkembang sedang gencar-gencarnya menumpas kemiskinan sehingga diharapkan cara yang efektif

---

<sup>28</sup> Lalu Muchsin Effendi, “Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengelolaan Sampah Dan Barang Bekas Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur’aniyyah Senteluk”, *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 12, No. 2, (2016), h. 134–148.

<sup>29</sup> Ibid.

<sup>30</sup> Fathoni and Rohim, “Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Indonesia.”



dapat untuk mengurangi kemiskinan. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi umat pesantren upaya yang telah dilakukan yaitu dengan cara berdakwah atau yang biasa disebut dengan dakwah pemberdayaan.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Suhendra, Edi Fitriana Afriza, dan Ai Nursolihat pada tahun 2018 dengan judul: “Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Melalui Pembentukan Koperasi Jasa Berbasis Syariah Di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda’wah Kota Tasikmalaya”.<sup>31</sup> Pada penelitian tersebut telah disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Riyadlul Ulum telah melaksanakan kegiatan pelatihan menumbuhkan jiwa wirausaha melalui pembentukan koperasi jasa berbasis syariah yang kemudian akan berdampak baik bagi para santrinya dengan adanya pelatihan tersebut yaitu: Pertama; Para santri dapat mengenal, melihat, mempelajari operasional koperasi jasa berbasis syariah sebagai pedoman disetiap transaksinya yang merupakan lembaga keuangan religius. Kedua; Koperasi jasa berbasis syariah merupakan fasilitas, wahana serta media warga pesantren untuk tetap eksistensi terhadap komitmen untuk menumbuhkan jiwa wirausaha. Ketiga; Para anggota dapat lebih mengoptimalkan dalam melakukan pekerjaannya dikarenakan difasilitasi dengan berbagai kelengkapan legalitas berkoperasi yang sudah terpenuhi.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Irfan Cahyo pada tahun 2021 dengan judul: “Etika Bisnis Unit Usaha Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Sahid Bogor dan Pondok Pesantren Ummul Qura’ Al-Islami Bogor)”.<sup>32</sup> Pada penelitian tersebut

---

<sup>31</sup> Suhendra Suhendra, Edi Fitriana Afriza, and Ai Nursolihat, “Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Melalui Pembentukan Koperasi Jasa Berbasis Syariah Di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda’wah Kota Tasikmalaya”, *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 1, (2018), h. 57–65.

<sup>32</sup> Dwi Irfan Cahyo, “Etika Bisnis Unit Usaha Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Sahid Bogor Dan Pondok Pesantren Ummul Qura’Al-Islami Bogor)”, *EKSZYDA: Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 2, (2021), h. 129–156.

- telah disimpulkan bahwasannya unit usaha pondok pesantren modern sahid bogor menerapkan ajaran islam yang di ajarkan oleh pesantren. Penerapannya dengan cara maksimal meski dengan proses yang tidak sebentar. Etika yang di terapkan di mulai dari kepemilikan nilai islam dan prinsip etika bisnis dalam ajaran Islam kemudian adanya teknis penerapan, pengawasan dan juga kontrol yang etika bisnis islam. Kegiatan produksi, pemasaran, persaingan, laporan keuangan dalam unit usaha pesantren dilakukan dengan cara yang wajar sesuai dengan nilai islam dan prinsip etika bisnis, meski dalam pengelolaan unit usaha pihak lain guna pengembangan. Pada unit usaha pondok pesantren ummul quraal-islami bogor dalam perjalanan bisnisnya, sesuai dengan amanah kyai meski di dorong dengan antusias guru/ asatidz yang ikut serta membantu memajukan pondok. Dengan unit usaha pesantren sebagai wadah untuk saling tolong menolong dan pendidikan wirausaha bagi santri dan untuk akat sekitar. Unit usaha pesantren telah memiliki prinsip dan nilai dalam beretika bisnis islam yang menjadikan unit usaha terus melakukan pengembangan. Dalam pengembangannya yang terjadi dalam produksi, pemasaran, persaingan dan laporan keuangan, disesuaikan dengan etika yang diajarkan oleh kyai kepada seluruh masyarakat pesantren.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Rudy Haryanto pada tahun 2017 dengan judul: “ Menumbuhkan Semangat Wirausaha Menuju Kemandirian Ekonomi Umat berbasis Pesantren (Studi Kasus Di PP Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan)”.<sup>33</sup> Pada penelitian tersebut telah disimpulkan bahwasannya usaha ktreatif yang dijalankan oleh santri maupun alumni santri Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan meliputi pertokoan, usaha memproduksi barang, sektor jasa dan keuangan. Kegiatan kewirausahaan dalam seketor pertokoan meliputi sekmentasi

---

<sup>33</sup> Rudy Haryanto, “Menumbuhkan Semangat Wirausaha Menuju Kemandirian Ekonomi Umat Berbasis Pesantren”, *Jurnal, Pamekasan: Jurusan Ekonomi Dan Bisnis Islam STAIN Pamekasan*, Vol. 14, (2017).

rumah tangga sampai lokal sekitar pesantren. Kegiatan produksi barang meliputi produksi air minum dalam kemasan Nuri, produksi es batu balokan, produksi camilan, dan produksi kerajinan. Sedangkan dalam sektor jasa meliputi fotocopy, pengetikan dan penjilidan. Dan kegiatan keuangan berupa pendirian BMT Nuri yang sudah memiliki 16 cabang. Serta Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan mendidik kemandirian dalam segala bidang termasuk kemandirian ekonomi. Untuk itu santri dan alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan memiliki kemandirian ekonomi yaitu mampu memenuhi kebutuhan pokoknya sendiri. Usaha untuk itu dilakukan dengan ikut serta menjalankan usaha selama menjadi santri dan beraktivitas sendiri setelah terjun dimasyarakat.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Rifqi Lazuardi dan Irham Zaki pada tahun 2020 dengan judul: “Kontribusi Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Desa Pacet Mojokerto”.<sup>34</sup> Pada penelitian tersebut telah disimpulkan bahwa pondok pesantren Riyadhul Jannah memiliki peran dalam pemberdayaan masyarakat sekitar pondok pesantren. Peran pondok pesantren ditunjukkan dengan aktivitas unit-unit usaha milik PT.Rijan Dinamis Selaras yang melibatkan masyarakat. Dari aktivitas pemberdayaan masyarakat yang dijalankan pondok pesantren, berbagai manfaat dapat dirasakan langsung oleh masyarakat desa pacet dan sekitarnya. Pertama, dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat. Hal ini ditandai dengan aktivitas unit-unit usaha di bawah naungan PT.Rijan Dinamis Selaras. Kedua, dapat terjalin kerjasama antara pihak pondok pesantren dan masyarakat sekitar melalui akad di unit usaha bidang pertanian dan penanaman modal atau investasi di Rumah Makan Dapur

---

<sup>34</sup> Rifqi Lazuardian and Irham Zaki, “Kontribusi Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Desa Pacet Mojokerto”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol. 7, No. 3, (2020), h. 472–485.

Ketiga, terciptanya wirausaha baru melalui pembinaan dari pihak pondok pesantren. Dengan terciptanya usaha kecil dari masyarakat, diharapkan mampu membuka lapangan kerja sehingga dapat menyerap tenaga kerja baru. Keempat, terciptanya pemerataan pendapatan kepada masyarakat yang diberdayakan oleh pihak pesantren.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Laela Hilyatin pada tahun 2020 dengan judul: “Pemetaan Pengembangan Potensi Vokasi Pesantrenpreneur (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto)”.<sup>35</sup> Pada penelitian tersebut telah disimpulkan bahwa pondok pesantren dinilai mampu menyelenggarakan fungsi sosial dan pendidikan yang lebih luas yakni kawah profesi sekaligus mualaf . Pesantren saat ini umumnya memiliki spesifikasi vokasional sebagai institusi branding: pusat budaya, pusat bahasa, pusat penyuluhan masyarakat, pusat pengembangan ekonomi kreatif dan lain-lain. Pada pondok pesantren Darussalam di Purwokerto memiliki potensi yang meliputi: SDM, sarana prasarana, letak geografis pesantren, jaringan pesantren dan legalitas pesantren. Fokus pengembangan pesantren ini terdapat pada SMK entrepreneur yaitu pengembangan bahasa dengan tiga model yaitu: ekstrakurikuler wirausaha, magang mahasiswa dan pematangan industri pesantren.
11. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Syafe’i pada tahun 2007 dengan judul: “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”.<sup>36</sup> Pada Penelitian tersebut telah disimpulkan bahwa Prinsip pesantren adalah al muhafadzah ala al qadim al shalih, wa al akhdzu bi al jadid al ashlah, yaitu tetap memegang tradisi yang positif, dan mengimbangi dengan

---

<sup>35</sup> Dewi Laela Hilyatin, “Pemetaan Pengembangan Potensi Vokasi Pesantrenpreneur (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto)”, *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, Vol. 2, No. 2, (2020), h. 51–76.

<sup>36</sup> Imam Syafe’i, “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, (2017), h. 61–82.

mengambil hal-hal baru yang positif. Persoalan-persoalan yang berpautan dengan civic values akan bisa dibenahi melalui prinsip-prinsip yang dipegang pesantren selama ini dan tentunya dengan perombakan yang efektif, berdaya guna, serta mampu memberikan kesejajaran sebagai umat manusia (*al musawah bain al nas*). Keberadaan pesantren merupakan patner bagi institusi pemerintah untuk bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan yang ada sebagai basis bagi pelaksanaan transformasi sosial melalui penyediaan sumber daya manusia yang qualified dan berakhlakul karimah. Terlebih lagi, proses transformasi sosial di era otonomi, mensyaratkan daerah lebih peka menggali potensi lokal dan kebutuhan masyarakatnya sehingga kemampuan yang ada dapat dioptimalkan.

12. Penelitian yang dilakukan oleh Edy Imam Supeno pada tahun 2019 dengan judul: “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dan Penguatan Daya Saing Industri Halal Dalam Upaya Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”.<sup>37</sup> Pada penelitian tersebut telah disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi pesantren dilakukan untuk meningkatkan daya saing industri halal dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk meningkatkan daya saing tersebut maka pesantren harus memiliki jiwa kewirausahaan dan jiwa inovasi yang dimiliki harus mampu menjadi motor penggerak untuk meningkatkan daya saing industri halal. Dengan meningkatnya daya saing industri maka pada gilirannya akan mendorong terciptanya daya saing. Untuk dapat mempertahankan eksistensi ekonomi pesantren tersebut dibutuhkan suatu strategi, salah satunya dengan menciptakan berbagai keunggulan dan kekhasan yang dihasilkan serta perlu dilakukan kolaborasi dengan melibatkan pesantren khususnya dalam hal transfer keahlian bagi para anggota industri, dalam wadah inkubator agar dapat membantu

---

<sup>37</sup> Supeno, “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dan Penguatan Daya Saing Industri Halal Dalam Upaya Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Edy Imam Supeno.”

meningkatkan kinerja yang lebih baik, baik dalam pendampingan manajemen dan ketrampilan lainnya, dengan adanya suatu kolaborasi maka akan membawa pengaruh dalam banyak aspek dan berpotensi mampu memberikan kontribusi ekonomi yang besar melalui nilai tambah, lapangan pekerjaan dan devisa, tetapi juga mampu memberikan kontribusi yang besar dalam transformasi struktural bangsa ke arah modernisasi kehidupan masyarakat yang menunjang pembentukan daya saing nasional.

13. Penelitian yang dilakukan oleh Hifi Rini Puspita pada tahun 2020 dengan judul: “Optimalisasi Dana Infaq Produktif Berbasis Kewirausahaan Pesantren : Studi Kasus Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet”.<sup>38</sup> Pada penelitian tersebut telah disimpulkan bahwa Pondok pesantren riyadlul jannah dalam mengelola wakaf pengelolaan keuangan difokuskan dan dilakukan oleh unit usaha di pesantren tersebut. Unit usaha dalam pesantren ini berbentuk Perseroan terbatas (PT) bernama PT Riyadlul Jannah Dinamis (PT RDS). Sumber dana wakaf uang yang dikelola PT RDS didapatkan dari 2 sumber yaitu, sumber dana dari internal dan sumber dana dari external. pengelolaan yang baik dalam pemberdayaan dana wakaf perusahaan menjadikan pengembangan pada pondok pesantren. Mulai dari tumbuhnya tingkat perekonomian pesantren. Yang mana sistem perekonomian dengan asas kemandirian benar-benar terlihat dan merupakan budaya yang sangat kental dirasakan dalam lingkungan pondok pesantren Riyadlul Jannah.

Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya telah cukup banyak pembahasan mengenai peranan pesantren dalam satu lembaga pondok pesantren. Kemudian dari variabel penelitian terdapat aspek kesamaan secara keseluruhan, akan tetapi penelitian

---

<sup>38</sup> Hifi Rini Puspita, “Optimalisasi Dana Infaq Produktif Berbasis Kewirausahaan Pesantren:: Studi Kasus Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet”, *Fadzat: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 1, (2020).

yang dilakukan oleh penulis adalah secara khusus membahas mengenai peningkatan kreativitas ekonomi santri.

## H. Metode Penelitian

Ada beberapa hal yang perlu dijelaskan berkaitan dengan metode penelitian yaitu:

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami keadaan konteks dengan menjelaskan secara rinci dan mendalam apa yang sebenarnya terjadi di lapangan kajian tentang potret keadaan dalam suatu konteks alami (natural setting).<sup>39</sup>

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu pengumpulan data dapat diperoleh dari kepribadian, pengetahuan, latar belakang sosial, kreativitas dan keterampilan pribadi peneliti. Dalam penelitian kualitatif memusatkan pada kegiatan ontologis. Data penelitian kualitatif dengan berbagai macam cara; wawancara, observasi, dan dokumen. Data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang bermakna dan dapat memfasilitasi pemahaman yang realistis serta angka dan frekuensi. Untuk membantu penyajian data, peneliti menonjolkan catatan-catatan yang memuat penjelasan tekstual yang mendetail, lengkap, mendalam yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya guna mendukung penyajian data. Oleh karena itu penelitian kualitatif secara umum sering disebut sebagai pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti mencoba menganalisis data dalam berbagai nuansa yang berbeda, tergantung pada format aslinya, metode perekaman atau pengumpulannya.<sup>40</sup>

### 2. Sumber Data

---

<sup>39</sup> Farida Nugrahani and M Hum, "Metode Penelitian Kualitatif", *Solo: Cakra Books* 2014.

<sup>40</sup> Jozef Raco, "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya", 2018.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini meliputi:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data terpenting yang diperoleh langsung dari lapangan dan data tersebut tidak ada sebelumnya. sumber data primer meliputi observasi, wawancara, kuisioner dan masih banyak lagi.<sup>41</sup> Pada penelitian ini sumber data primer yang diperoleh berasal dari hasil observasi dan wawancara dengan paimpinan pondok pesantren Darussholihin dan para santri yang juga sebagai pelaku usaha di Pondok Pesantren Darussholihin Yayasan Tebu Ireng-12 Kabupaten Tulang Bawang Barat.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua dalam arti data-data yang sudah dikumpulkan dan sudah ada sebelumnya. Sumber data sekunder dapat diambil melalui dokumen resmi (surat kabar, majalah, laporan kantor/perusahaan), dokumen pribadi (buku harian, surat, email), semua dokumen resmi adalah dokumen yang dibuat oleh kelompok organisasi (jurnal ilmiah), foto, dan rekaman elektronik.<sup>42</sup>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data, yakni :

a. Penelitian kepustakaan (*library research*)

Penelitian kepustakaan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari buku-buku dalam daftar pustaka yang berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi ini.

b. Penelitian lapangan (*field research*)

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang dilakukan secara

---

<sup>41</sup>Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling", *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 2, No. 2, (2016).

<sup>42</sup>Ibid.



langsung pada lokasi penelitian, dalam mengumpulkan data ini dilakukan dengan berbagai metode di antaranya:

1) Wawancara,

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian untuk mengumpulkan informasi melalui sesi tanya jawab.<sup>43</sup> Wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ialah *in-depth interview* yang mempunyai tujuan memperoleh informasi yang mendalam tentang makna subjektif, pemikiran, perasaan, sikap, perilaku, persepsi, keyakinan, motivasi, dll<sup>44</sup> Wawancara adalah cara yang fleksibel untuk mengumpulkan data penelitian yang rinci dan pribadi. Kehadiran wawancara memungkinkan terus-menerus pemantauan mengenai informasi yang dikumpulkan, dan peneliti memeriksa apa yang dikatakan oleh partisipan<sup>45</sup>. Wawancara dilakukan pada santri, pengasuh dan masyarakat Pondok Pesantren Darusholihin Yayasan Tebu Ireng-12 Kabupaten Tulang Bawang Barat.

2) Observasi

Observasi juga merupakan salah satu teknik perolehan data yang paling umum dalam teknik penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya adalah suatu kegiatan yang menggunakan pancaindera penglihatan, penciuman, dan pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab suatu subjek penelitian. Hasil pengamatan berupa kegiatan, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang.<sup>46</sup> Observasi dilakukan untuk memperoleh

---

<sup>43</sup> Mudjia Rahardjo, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif", 2011.

<sup>44</sup> Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling."

<sup>45</sup> John McLeod, *Doing Counselling Research*, (Sage, 2003).

<sup>46</sup> Rahardjo, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif."

gambaran yang jelas suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. dilakukan dengan mengamati objek penelitian. dalam peran pesantren Darussholihin Yayasan Tebu Ireng 12 terhadap peningkatan kreativitas ekonomi santri yang Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

### 3) Dokumentasi

Analisis dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumen tertulis maupun tidak tertulis yang sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan konkrit<sup>47</sup>. Pada penelitian ini dokumentasi yang dimaksud adalah sumber data yang diperoleh berasal dari jurnal ilmiah, buku, dan lain sebagainya yang dapat dijadikan referensi bagi peneliti.

## 4. Analisis dan Interpretasi Data

Terdapat tiga cara untuk menganalisis data, yaitu:

### a. Reduksi data

Reduksi data, atau proses seleksi yang dilakukan peneliti berfokus pada penyederhanaan, pengabstraksikan dan mentransformasikan data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.

### b. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan yang melibatkan pengumpulan banyak informasi yang disusun untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.

### c. Penarikan kesimpulan.

Menarik kesimpulan adalah dimana peneliti terus menarik kesimpulan dari data dan informasi yang didapatkan dari lapangan dengan .<sup>48</sup>

### d. Triangulasi

---

<sup>47</sup> V Wiratna Sujarweni, "Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi", 2015.

<sup>48</sup> Raco, "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya."

Triangulasi merupakan suatu pendekatan analisa yang menyaring data dari berbagai sumber. Triangulasi akan dengan cepat mencari pengujian data yang sudah ada dan memperkuat penjelasan atau keterangan yang didapat dengan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis bukti yang telah tersedia. Dengan cara menguji informasi dengan mengumpulkan data melalui meted yang berbeda, oleh kelompok yang berbeda, penemuan mungkin saja hanya memperlihatkan bukti penetapan lintas data, untuk mengurangi dampak dan penyimpangan yang dapat terjadi dalam satu penelitian tunggal. Triangulasi menyatukan informasi dari sebuah penelitian yang disapat melalui data atau informasi menyertakan pencegahan dan kepedulian program data dan membuat penggunaan pertimbangan pakar. Triangulasi bisa menjawab pertanyaan terhadap kelompok resiko, efektivitas, kebijakan dan perencanaan penelitian, dan status dalam lingkungan yang berubah. Metodologi triangulasi ini menyediakan satu perangkat yang kuat ketika suatu respon cepat diperlukan, atau ketika data ada untuk menjawab satu pertanyaan spesifik. Triangulasi dapat dikatakan suatu cara untuk mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan menggunakan metode ganda. Triangulasi menggunakan teknik pemeriksaan ke absahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri untuk pengecekan atau sebagai oenmbanding terhadap data itu. Triangulasi terdapat berbagai cara:

- 1) Triangulasi Sumber yang berarti membandingkan mengecek ulang suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamtan dengan wawancara; membandingkan antara yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

- 2) Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi maka peneliti perlu mengadakan pengamatan bukan hanya sekali saja.
- 3) Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian.<sup>49</sup>

## **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini yang terdiri 5 bab  
Yaitu:

### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab pendahuluan ini terdiri dari penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan dan kerangka pikir.

### **Bab II Landasan Teori**

Bab landasan teori dari beberapa landasan teori yang sesuai dengan penelitian dan teori tersebut yang digunakan untuk memperkuat pada skripsi kita.

### **Bab III Deskripsi Objek Penelitian**

Bab deskripsi objek penelitian ini menjelaskan tentang suatu objek penelitian berupa gambaran umum tentang objek penelitian dan penyajian data penelitian.

### **Bab IV Analisis Penelitian**

Bab analisis penelitian yang membahas tentang hasil penelitian yang di peroleh dari data yang sudah kita teliti dan memberikan solusi yang sesuai dengan penelitian.

### **Bab V Penutup**

Bab penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian kita dan terdapat saran dari pihak tertentu.

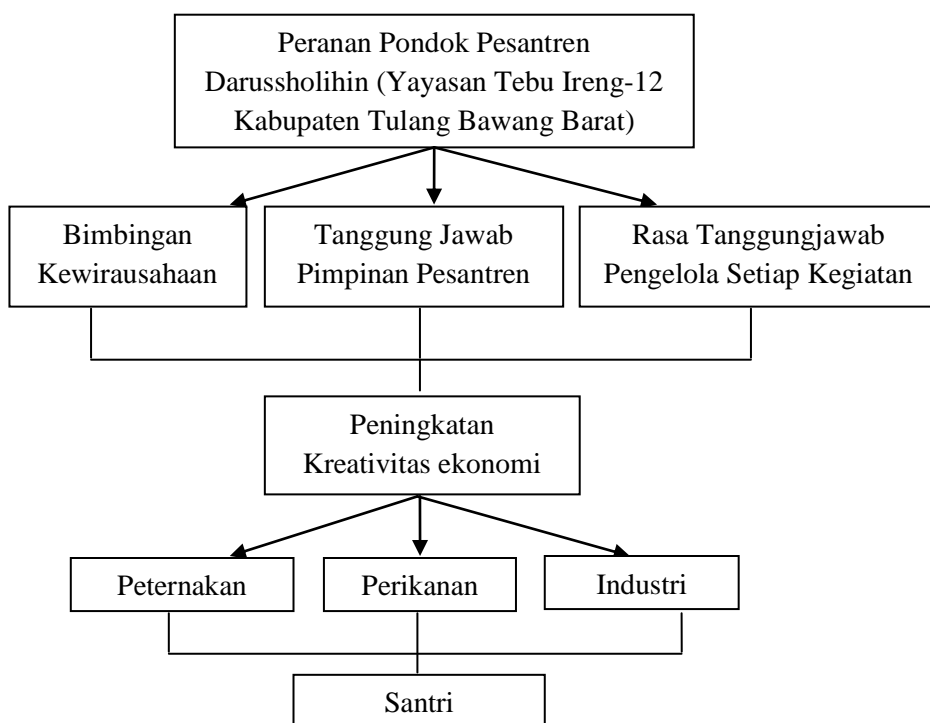
---

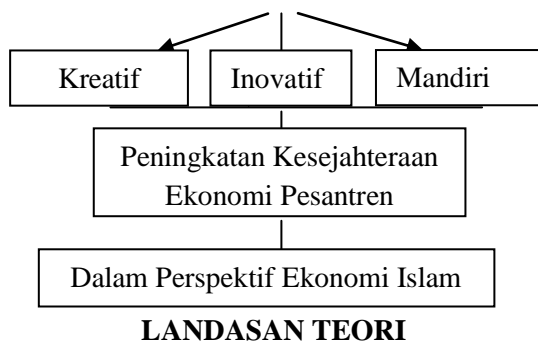
<sup>49</sup> Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, (2010), h. 46–62.

## J. Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran ini, pengembangan alur penelitian ini adalah Peranan Pondok Pesantren (Darussolihin Yayasan Tebu Ireng-12) terhadap Peningkatan Kreativitas Ekonomi Santri dimana variabel tersebut menggambarkan Peranan Pondok Pesantren (Darussolihin Yayasan Tebu Ireng-12) yang diupayakan dengan bimbingan kewirausahaan, tanggung jawab pemimpin pesantren, dan rasa tanggung jawab pengelola setiap kegiatan untuk peningkatan kreativitas ekonomi santri yang berupa pembagian pada setiap usaha yakni terdapat; sektor peternakan, sektor perikanan, dan sektor industri hal tersebut dilakukan dan dikelola langsung oleh santri pondok pesantren darussolihin yayasan tebu ireng-12 sehingga menghasilkan suatu peningkatan kreativitas ekonomi santri serta kesejahteraan pondok pesantren.

**Tabel 1.2 Kerangka Pemikiran**





## **A. Peranan Pondok Pesantren**

### **1. Pengertian Peran**

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status) seseorang, tetapi status adalah seperangkat hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang ketika dia menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia dapat menjalankan suatu fungsi.<sup>50</sup> Peran akan menjadi bermakna apabila peran itu dikaitkan dan digunakan untuk berintegrasi dengan orang lain, komunitas sosial terjadi di masyarakat. Peran juga bisa dikatakan sebagai kombinasi dari posisi keberadaan seseorang di mata masyarakat dan sangat berpengaruh terhadap lingkungan masyarakat. Artinya, jika seseorang atau suatu organisasi pendidikan melaksanakan kewajiban dan haknya sebagai seorang pendidik dalam pondok pesantren dengan baik, berarti telah menjalankan suatu peran, yakni peran sebagai pendidik anak bangsa.

Menurut Koziar peran mewakili serangkaian tindakan yang diharapkan dari orang lain, tergantung pada posisi mereka dalam sistem. Peran tersebut bersifat stabil, dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternalnya. Dan peranan adalah suatu bentuk perilaku yang diharapkan oleh seseorang dalam situasi sosial tertentu. Pada hakikatnya peranan juga dapat diartikan sebagai seperangkat tindakan tertentu yang ada untuk suatu jabatan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa

<sup>50</sup> Soerjono Soekanto, "Teori Peranan", Jakarta, Bumi Aksara 2002.

peranan merupakan suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau kelompok orang terhadap seseorang yang mempunyai status (kedudukan) tertentu.<sup>51</sup> Karena manusia adalah makhluk sosial, setiap orang mempunyai beraneka peran yang dijalankan dalam pergaulan hidupnya di masyarakat. Peran juga menentukan kesempatan-kesempatan.

Menurut Levinson, Peranan adalah “suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan kandungan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini umpan kemasyarakatan, merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan”.<sup>52</sup>

Menurut Soekanto Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki satu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan mungkin mencakup tiga hal, yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>53</sup>

## 2. Perangkat Peran

Menurut Horton Perangkat peran atau disebut juga dengan role set biasa digunakan juga untuk menunjukkan bahwa satu status

<sup>51</sup> Muhammad Ali Zuhri Mahfud, “Peran Dan Koordinasi Stakeholder Dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan Di Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar”, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 3, No. 12, (2015), h. 2070–2076.

<sup>52</sup> Zulmaron Zulmaron, Muhammad Noupal, and Sri Aliyah, “Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid Di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang”, *Jurnal Studi Agama*, Vol. 1, No. 1, (2017), h. 41–54.

<sup>53</sup> B A B II, “2.1. Peran 2.1. 1. Pengertian Peran Dan Teori Peran a. Pengertian Peran”, .

tidak hanya mempunyai satu peran tunggal, akan tetapi sejumlah peran yang saling berhubungan dan cocok. Misalkan seorang laki-laki, ia dapat menjadi seorang anak, seorang warga Negara, kepala keluarga, pemimpin dalam suatu kantor, seorang buruh, atau bahkan kyai. Jadi perangkat perannya meliputi suatu kumpulan dari berbagai peran yang saling berkaitan yang beberapa di antaranya mungkin memerlukan berbagai bentuk penyesuaian yang drastis.

### **3. Perilaku Peran**

Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut. Perilaku peran mungkin berbeda dari perilaku yang diharapkan karena beberapa alasan. Seseorang mungkin tidak memandang suatu peran dengan cara yang sama sebagaimana orang lain memandangnya, sifat kepribadian seseorang mempengaruhi bagaimana orang itu merasakan peran tersebut, dan tidak semua orang yang mengisi suatu peran merasa sama terikatnya kepada peran tersebut karena hal ini dapat bertentangan dengan peran lainnya. Semua faktor ini terpadu sedemikian rupa sehingga tidak ada dua individu yang memerankan satu peran tertentu dengan cara yang benar-benar sama. Tidak semua prajurit gagah berani, tidak semua kyai baik dan suci, tidak semua profesor berprestasi ilmiah. Cukup banyak perbedaan dalam berperilaku peran yang menimbulkan variasi kehidupan manusia. Meskipun demikian, terdapat cukup keseragaman dan prediktabilitas dalam perilaku peran untuk melaksanakan kehidupan sosial yang tertib.<sup>54</sup>

### **4. Macam-macam Peran**

Hakikatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana

---

<sup>54</sup> Ibid.



peran itu harus dijalankan. peran yang dimainkan/diperankan pimpinan tingkat atas, menengah, maupun bawah akan mempunyai peranan yang sama. Sutarto mengemukakan bahwa peran itu terdiri dari tiga komponen yaitu:

1. Peran aktif

Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok, sebagai aktifitas kelompok seperti pengurus, pejabat dan lain sebagainya

2. Peran partisipatif

Peran partisipatif adalah peran yang di berikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri

3. Peran pasif

Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.<sup>55</sup>

Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibanya sesuai dengan kedudukanya dia menjalankan suatu peranan ,pembedaan antara peranan dan kedudukan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. keduanya tidak dapat di pisahkan karna yang satu tergantung pada yang lainnya dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peran setiap orang mempunyai macam-macam dalam pola pergaulan hidupnya.Hal itu sekaligus berarti peranan menentukan apa yang diperbuatnya pada masyarakat, serta kesempatan-kesempatan apa yang di berikan oleh masyarakat kepadanya. Peran sebagai alat komunikasi, Peran didaya gunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan, persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pondok pesantren dirancang sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan kepada santrinya sehingga pandangan dan

---

<sup>55</sup> Ibid.

preferensi dari santri tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang responsive dan responsible.<sup>56</sup>

Dari berbagai pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai peranan, dalam hal ini peranan pondok pesantren dalam melaksanakan fungsi dan tujuannya dalam pengajaran, pembangunan pemberdayaan, dan peningkatan kreativitas ekonomi santri. Seperti yang telah di kemukakan oleh sukanto bahwa peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan apabila seseorang atau organisasi melaksanakan hak-hak serta kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia sudah melaksanakan perannya.

## **B. Pondok Pesantren**

### **1. Pengertian Pondok Pesantren**

Istilah pondok berasal dari bahasa Arab funduq (فندق) yang berarti penginapan dan pesantren “santri” yang berarti murid siswa dalam bahasa Jawa. Pada dasarnya pondok adalah sebuah asrama pendidikan islam tradisional, dimana para santrinya tinggal dan belajar bersama di bawah bimbingan seseorang atau yang dikenal sebagai kepemimpinan atau kiai.<sup>57</sup> Sedangkan dalam (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia, pesantren diartikan sebagai asrama, tempat santri, atau tempat murid-murid belajar mengaji. Pesantren saat ini pondok pesantren yang santri-santrinya dilengkapi dengan bahan ajar kitab-kitab klasik dan umum yang bertujuan untuk mempelajari ilmu agama Islam secara mendetail serta mengamalkannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, dengan menekankan pentingnya moralitas dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>58</sup> Dari pengertian ini, berarti jelas ada dua kata

---

<sup>56</sup> Peran Pemerintah Desa Dalam Pengangkatan Perangkat, “Indah Rizqi Fitriani Nim. 216130094”, .

<sup>57</sup> Neni Rosita, “Kepemimpinan Kharismatik Kiai Di Pondok Pesantren Ali Maksum Krpyak Yogyakarta”, *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 1, No. 2, (2018), h. 166–183.

<sup>58</sup> Wawan Wahyuddin, “Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap Nkri”, *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 3, No. 01, (2017), h. 21–42.

yang identik (sama maknanya), antara pondok dan pesantren. Artinya, asrama tempat santri berada, tempat murid atau santri mengaji.<sup>59</sup>

Pondok pesantren juga diartikan sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan yang bertujuan untuk melestarikan, mengajar dan memperluas ajaran Islam serta mempersiapkan dan memampukan santri mandiri. Atau pemahaman dasar dapat dipahami sebagai wadah bagi siswa untuk belajar dengan antusias untuk memperdalam dan pengetahuan agama yang bertujuan untuk membantu mereka mempersiapkan dunia dan masa depan mereka diakhirat.

Pondok pesantren lahir sebagai perwujudan dari dua keinginan yang kemudian terpenuhi. Keinginan orang-orang yang ingin memperoleh ilmu sebagai landasan hidupnya (santri) dan keinginan orang-orang yang dengan ikhlas dan tulus mengajarkan ilmu dan pengalamannya kepada ummat (kiai). Sehingga secara fisik penggambaran pondok pesantren adalah lembaga yang mengintegrasikan kedua aspirasi tersebut. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dan keberadaannya diakui oleh masyarakat. Ikut serta dalam upaya mencerdaskan kehidupan negara yang telah memberikan kontribusi integral dalam penyelenggaraan pendidikan, bukan hanya dari segi moral. Pondok Pesantren diharapkan tidak hanya memiliki perspektif keilmuan yang lebih terintegritas dan komprehensif antara bidang studi agama dan studi dunia, tetapi juga keterampilan teoritis dan praktis yang dibutuhkan di era industri dan de-industri meningkat. Oleh karenanya pentingnya dari peran pondok pesantren untuk mengembangkan fungsinya.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Remiswal Remiswal, Firqi Hasbi, and Yola Putri Diani, "Model Kepemimpinan Di Pondok Pesantren", *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, (2020).

<sup>60</sup> Zainal Abidin, "Implementasi Pendidikan Life Skill Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi", *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. 6, No. 1, (2017), h. 162–173.

## 2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Lembaga pendidikan Islam yang disebut pesantren setidaknya memiliki beberapa unsur, yakni:<sup>61</sup>

### a. Kiai

Peran penting kiai adalah dalam penciptaan, pertumbuhan, perkembangan dan pengelolaan pesantren merupakan faktor terpenting. Istilah kiai bukan berasal dari bahasa Arab, melainkan dari bahasa Jawa, panggilan kiai biasa dipakai untuk tiga jenis gelar yang berbeda, yaitu: Pertama, sebagai gelar kehormatan suatu barang yang dianggap kramat; misalnya “kiai garuda kencana” yang merupakan sebuah kereta mas pada zaman dahulu. Kedua, panggilan kiai dipakai untuk orang-orang tua pada umumnya; Ketiga, gelar yang diberikan pada orang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pondok pesantren serta mengajarkan kitab-kitab Islam klasik terhadap santri-santrinya.<sup>62</sup>

Kemajuan pesantren akan sulit dicapai apabila menggunakan basis tradisional, pesantren memiliki ciri khas, yaitu: pendidikan dan penguasaan. Sedangkan fungsi utama pesantren yaitu; pengkaderan, mencetak SDM dan pemberdayaan masyarakat. Namun, lebih awam ditemukan bahwa masyarakat di pesantren lebih memilih untuk diam dan acuh terhadap modernitas dan isu-isu sosial lainnya, sebagai respon idiom dan paradigma negatif yang dibawa oleh peralihan budaya dan perubahan ideologi masyarakat. Peran kyai atau pengasuh pesantren sangatlah penting dalam menjalankan pesantren, kyai merupakan figur atau sosok yang disegani dan ditakuti karena seluruh perintahnya harus diikuti dan dijalankan, sehingga

---

<sup>61</sup> Fathor Rosi, “Pembaharuan Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren”, *Widya Balina*, Vol. 3, No. 5, (2018), h. 105–125.

<sup>62</sup> Rosita, “Kepemimpinan Kharismatik Kiai Di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.”

kemajuan pesantren menjadi stagnan.<sup>63</sup> Atas dasar itu, pondok pesantren harus berperan aktif bahkan menjadi pion utama dalam peningkatan kreativitas ekonomi santri dan pencetakan generasi kratif, serta mandiri agar kelak menjadi seorang yang baik bermanfaat bagi diri sendiri, nusa dan bangsa.

#### b. Masjid

Hubungan antara pendidikan Islam dan masjid sangat erat kaitannya dengan tradisi Islam di seluruh dunia. Di masa lalu, umat muslim selalu menggunakan masjid sebagai tempat ibadah dan sebagai tempat lembaga pendidikan Islam. Masjid merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat, tidak hanya sebagai pusat pendidikan Islam, tetapi juga sebagai pusat kehidupan spiritual, sosial dan politik. Dalam konteks pesantren, masjid dianggap sebagai tempat terbaik untuk mendidik santri, terutama dalam sholat lima waktu, khutbah, amalan shalat Jum'at, dan pengajaran kitab-kitab klasik.

#### c. Santri

Merupakan faktor yang sangat penting dalam pengembangan pesantren, karena langkah awal dalam membangun pesantren adalah harus adanya santri yang datang untuk belajar dari seorang alim. Pengertian santri secara umum, yakni orang yang belajar agama dan mendalami agama Islam di sebuah pondok pesantren yang menjadi tempat menuntut ilmu bagi para santri.<sup>64</sup> Santri tidak hanya mempelajari studi agama, tetapi juga terlatih dalam ilmu- ilmu pengetahuan. Menuntut ilmu diwajibkan bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan seperti dalam ayat Al-Qur'an pertama kali turun ialah surah Al-Alaq 1-

---

<sup>63</sup> Supeno, "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dan Penguatan Daya Saing Industri Halal Dalam Upaya Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Edy Imam Supeno."

<sup>64</sup> Muhammad Dony Purnama, Ali Maulida, and Muhammad Sarbini, "Implementasi Metode Pembelajaran Alquran Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor", *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2B, (2019), h. 179–191.

5 yang ayat pertamanya merupakan perintah untuk membaca bukan sholat, puasa dan lainnya hal ini menunjukkan bahwa sebelum baramal atau beribadah kita diwajibkan untuk berilmu. Karena dengan ilmu juga derajat kita akan menjadi tinggi. Seperti dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah Ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya: “niscaya Allah Swt akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”. Serta dalam sabda Rasulullah Saw yang berkaitan dengan ayat diatas:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ,

وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

"Barang siapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya ; dan barang siapa yang ingin (selamat dan berbahagia) di akhirat, wajiblah ia mengetahui ilmunya pula; dan barangsiapa yang menginginkan kedua-duanya, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-duanya pula". (HR. Bukhari dan Muslim) jadi menjadi santri bukan hanya belajar tentang mengaji, menghafal, dan ibadahnya saja akan tetapi ilmu-ilmu seperti ilmu pengetahuan juga terus diamalkan berbarengan dengan ajaran ibadah yang melekat dalam kesehariannya, sehingga ilmu-ilmu dunia akhirat diajarkan dalam pesantren.

Santri merupakan salah satu elemen terpenting dalam pesantren sehingga besar kecilnya sebuah pesantren salah satunya ditentukan dari banyak sedikitnya jumlah santri yang belajar di pesantren tersebut. Lebih lanjut Ahmad Baso menjelaskan bahwa menjadi santri (dados santri) melampaui makna nyantri di pesantren. Identitas santri adalah seumur hidup. Terhubung dengan santri juga berarti pembelajaran seumur hidup dan proses pendidikan.<sup>65</sup>

<sup>65</sup> Gufron, "Santri Dan Nasionalisme."

Santri biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu santri kalong dan santri mukim. Santri kalong merupakan bagian santri yang tidak menetap dalam pondok tetapi pulang ke rumah masing-masing sesudah selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren. Santri kalong biasanya berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren jadi tidak keberatan kalau sering pergi pulang. Makna santri mukim ialah putra atau putri yang tinggal dalam pondok pesantren dan biasanya kebanyakan berasal dari daerah jauh. Dahulu, kesempatan untuk menetap disebuah pesantren yang jauh merupakan suatu keistimewaan bagi santri karena dia harus penuh cita-cita, memiliki keberanian yang cukup serta siap menghadapi sendiri tantangan dan berbagai masalah yang akan dihadapi di pesantren.<sup>66</sup>

#### d. Pondok (Asrama)

Kata pondok berasal dari kata funduq (Arab) yang berarti kamar tidur, asrama atau wisma sederhana, karena pondok sebenarnya merupakan akomodasi sederhana bagi siswa yang jauh dari rumah. Menurut Mas'ud pondok pesantren memiliki beberapa jenis atau model. Pertama, pesantren yang menjaga kemurnian identitas aslinya sebagai tempat belajar ilmu agama (tafaqquh fi-din) bagi para santrinya. Semua materi yang diajarkan dipesantren ini sepenuhnya bersifat realigi dan bersumber dari kitab-kitab berbahasa arab (kitab kuning) yang ditulis oleh para ulama abad ini. Beberapa pondok pesantren Lirboyo di Kediri, Jawa Timur, beberapa pesantren sarang pada Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Kedua Pesantren yang berisi materi umum dan pendidikan, namun ada kurikulum berbasis kebutuhan yang tidak mengikuti kurikulum yang ditetapkan pemerintah sehingga ijazah yang dikeluarkan tidak diakui oleh pemerintah sebagai ijazah formal. Ketiga pesantren yang menyelenggarakan pendidikan umum pada berbagai jenjang, baik berbentuk madrasah (sekolah negeri bercirikan

---

<sup>66</sup> Rosita, "Kepemimpinan Kharismatik Kiai Di Pondok Pesantren Ali Maksun Krapyak Yogyakarta."

Islam didalam naungan Kementrian Agama) maupun sekolah negeri yang berada dibawah Kementrian Pendidikan Nasional. Pendidikan tinggi dan depatemen agama, serta depatemen pendidikan umum. Seperti Tebu Ireng Jombang di Jawa Timur. Keempat pondok pesantren yang merupakan asrama tempat santri belajar di sekolah atau universitas diluar pesantren, menerima pelajaran agama diluar jam pelajaran sehingga semua santri dapat mengikutinya. Pada dasarnya pondok adalah asrama pendidikan tradisional. Tempat dimana para santri tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seseorang atau yang lebih dikenal dengan sebutan kiai.<sup>67</sup>

### **3. Dasar Pendirian Pondok Pesantren**

Dasar Pendidikan Pesantren, berbicara tentang berdirinya lembaga pendidikan pesantren tentulah harus diketahui dasar-dasar pendiriannya, adapun dasardasar pendidikan pondok pesantren juga tidak bertentangan dengan dasar-dasar pendidikan nasional yaitu yang berdasarkan UUD 1945 pasal 31 ayat “Bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan” sehingga pendidikan di pondok pesantren merupakan salah satu perwujudan dari semangat UUD 1945 dalam kaitannya agar mencerdaskan kehidupan bangsa dan setiap warga Negara berhak mendapat pengajaran, dalam hal ini jalur yang dipakai adalah jalur pendidikan luar sekolah dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam didalamnya berdasarkan AlQur'an dan As-Sunnah.<sup>68</sup> Serta pondok pesantren merupakan sarana pendidikan sebagai upaya pembentukan karakter adalah bagian integral dari orientasi pendidikan Islam. Tujuannya adalah membentuk kepribadian seseorang agar berperilaku jujur, baik dan bertanggungjawab, menghormati dan menghargai orang lain, adil, tidak diskriminatif, egaliter, pekerja keras dan karakter- karakter unggul lainnya.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Ibid.

<sup>68</sup> Pratama, “Peranan Pondok Pesantren Hudatul Muna li Ponorogo Dalam Pengembangan Pendidikan Santri Untuk Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi.”

<sup>69</sup> Syafe'i, “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter.”



Terciptanya karakter yang unggul tersebut menjadikan pondok pesantren menjadi alasan untuk setiap orang tua ingin memasukan anaknya ke dalam pondok pesantren karena sumber dari ilmu saja tidak cukup untuk berperan dalam masyarakat luas akan tetapi karakter yang baik juga menjadikan seseorang lebih mulia dan dengan dilandasi ajaran-ajaran agama islam yang bak.

#### **4. Fungsi dan Peran Pondok Pesantren**

Pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan umum, sosial dan penyiaran. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren menyelenggarakan pendidikan formal (madrasah, sekolah umum, universitas) dan pendidikan non formal. Sebagai sebuah lembaga sosial, pesantren menerima anak-anak dari semua lapisan masyarakat muslim tanpa membedakan status sosial mereka, dan menerima tamu dari masyarakat umum dengan berbagai motif yang berbeda-beda.

Selain asrama, salah satu tujuan pondok pesantren adalah melatih santri untuk memperoleh keterampilan mandiri sehingga dapat mempersiapkan diri untuk hidup mandiri sehingga dapat mempersiapkan diri untuk hidup mandiri di masyarakat setelah menyelesaikan pesantren. Santri diberi tugas untuk memasak, mencuci pakaian, dan merawat sekitar pondok pesantren. Sistem asrama ini merupakan ciri khas dari tradisi pesantren yang membedakan dengan sistem pendidikan Islam lainnya.<sup>70</sup>

Pendidikan dibangun melalui proses ekonomisasi yang dihasilkan dari usaha-usaha ekonomi kerakyatan yang saat ini disebut ekonomi kreatif. Pesantren tidak akan mengalami kemajuan apabila dari segi prekonomiannya tidak diperbaiki begitu juga dengan lembaga-lembaga yang ada di pesantren tidak akan bertahan lama apabila dari segi ekonominya tidak direformasi atau

---

<sup>70</sup> Rosita, "Kepemimpinan Kharismatik Kiai Di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta."

direkonstruksi ulang, karena pesantren jantung utamanya adalah ekonomi sebagai modal utama.<sup>71</sup>

Ada beberapa pesantren yang mencoba membuat satu ikhtiar menambah kemampuan santri di bidang wira usaha atau ekonomi. Berangkat dari kesadaran bahwa tidak semua santri akan menjadi ulama, maka beberapa pesantren mencoba membekali santri dengan ketrampilan di bidang pengembangan ekonomi. Artinya santri yang dihasilkan diharapkan mempunyai pengalaman dan syukur keahlian praktis tertentu yang nantinya dijadikan modal untuk mencari pendapatan hidup sekeluar dari pesantren. Kalau mencermati perilaku ekonomi di lingkungan pesantren pada umumnya, kita dapat menerka kemungkinan model apa yang sedang berjalan dalam usaha usaha tersebut. Setidaknya ada empat macam kemungkinan pola usaha ekonomi di lingkungan pesantren; Pertama, usaha ekonomi yang berpusat pada kyai sebagai orang yang paling bertanggungjawab dalam mengembangkan pesantren. Kedua, usaha ekonomi pesantren untuk memperkuat biaya operasional pesantren. Contohnya, pesantren memiliki unit usaha produktif seperti menyewakan gedung pertemuan, rumah dsb. Dari keuntungan usaha-usaha produktif ini pesantren mampu membiayai dirinya, sehingga seluruh biaya operasional pesantren dapat ditalangi oleh usaha ekonomi ini. Ketiga, usaha ekonomi untuk santri dengan memberi ketrampilan dan kemampuan bagi santri agar kelak ketrampilan itu dapat dimanfaatkan selepas keluar dari pesantren. Keempat, usaha ekonomi bagi para alumni santri. Pengurus pesantren dengan melibatkan para alumni santri menggalang sebuah usaha tertentu dengan tujuan untuk menggagas suatu usaha produktif bagi individu alumni, syukur bagi nanti keuntungan selebihnya dapat digunakan untuk mengembangkan pesantren. Prioritas utama tetap untuk pemberdayaan para alumni santri. Beberapa pendekatan yang memungkinkan bisa diterapkan

---

<sup>71</sup> Supeno, "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dan Penguatan Daya Saing Industri Halal Dalam Upaya Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Edy Imam Supeno."

dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi, untuk meningkatkan kreativitas ekonomi santrinya, yaitu:

- a. upaya pemberdayaan ekonomi pesantren harus terarah kepada pesantren yang benar-benar membutuhkan dan masyarakat di sekitarnya banyak yang miskin atau lemah,
- b. pendekatan kelompok unit usaha untuk memudahkan pemecahan masalah yang dihadapi bersama-sama,
- c. pendampingan kepada mereka selama proses pemberdayaan yang dilakukan dengan pembentukan kelompok yang dilakukan oleh pendamping yang sifatnya lokal, teknis dan khusus.

Tentang potensi pondok pesantren, potensi pondok pesantren, telah terbukti sebagai lembaga pengembangan masyarakat, termasuk pengembangan ekonomi umat, disamping lembaga pendidikan dan dakwah Islam. Sebagai lembaga pendidikan Islam, disamping mengajarkan Ilmu-ilmu agama, pondok pesantren juga memberikan pelatihan kewirausahaan agar para santri dapat bekerja secara mandiri setelah lulus.<sup>72</sup>

#### **D. Peningkatan Kreativitas Ekonomi Santri dalam Islam**

##### **1. Pengertian Peningkatan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata *improvement* berarti proses, cara, tindakan perbaikan (usaha, kegiatan, dsb). Dengan kata lain, perbaikan adalah lapisan sesuatu, yang membentuk kesepakatan. Peningkatan adalah kemajuan, dan menambah keterampilan serta kemampuan untuk meningkatkan.<sup>73</sup>

##### **2. Kreativitas Ekonomi**

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu hal yang baru atau suatu kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna atau bermanfaat. Pengertian kreativitas menurut para ahli yaitu:

---

<sup>72</sup> Puspita, "Optimalisasi Dana Infaq Produktif Berbasis Kewirausahaan Pesantren:: Studi Kasus Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet."

<sup>73</sup> Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta: Balai Pustaka."

a. Barron, Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu hal yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya

b. Utami Munandar, Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengkolaborasi suatu gagasan.

c. Sternberg, Kreativitas adalah pertemuan khas antara tiga atribut psikologis: kecerdasan, gaya kognitif, kepribadian atau motivasi.

d. Rogers, Mendefinisikan kreativitas sebagai hasil-hasil baru itu muncul dari sifat individu yang unik hasil dari interaksi, pengalaman, maupun keadaan hidupnya.

e. Guilford, Kreativitas mengacu pada kemampuan seseorang yang kreatif.<sup>74</sup> Ekonomi secara luas didefinisikan sebagai studi tentang orang-orang yang menggunakan sumber daya yang langka untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan manusia. Oleh karena itu, ekonomi adalah bagian dari agama. Islam memiliki pandangan positif terhadap aktivitas ekonomi. Selama tujuan proses tersebut sesuai dengan ajaran Islam, semakin banyak orang yang terlibat dalam kegiatan ekonomi, maka akan semakin baik industri kreatif dan semakin baik sepanjang tujuan dari prosesnya sesuai dengan ajaran Islam.<sup>75</sup>

Membahas berbagai aspek yang sangat luas, yaitu semua aspek yang bertujuan memanfaatkan kreativitas setiap individu agar dapat bersaing dari perspektif ekonomi.<sup>76</sup>

Kreativitas Ekonomi menjadi modal bagi pelaku usaha pada industri kecil dan menengah. Hal ini dapat memberikan nilai

<sup>74</sup> Hilyatul Aini Hajarul Almas Al-Munawar and Rohmah Rupaida, "Upaya Mengembangkan Kreativitas Remaja", in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, Vol.22020.

<sup>75</sup> A Pengertian Ekonomi Islam, "Bab II Konsep Dasar Ekonomi Islam", *Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, Vol. 211, (2020), h. 15.

<sup>76</sup> Ning Malihah and Siti Achiria, "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu", *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 4, No. 1, (2019), h. 69–78.

tambah dan daya saing yang selama ini masih dinilai cukup rendah. Modal riil, berupa kecakapan dan dana juga sangat dibutuhkan, sebagai modal awal melakukan kegiatan usaha. Disamping itu yang lebih penting lagi dalam kegiatan sektor industri kreatif ini adalah modal kekayaan intelektual, hal ini sebagaimana dikemukakan oleh John Howkins: “modal kreativitas bukan merupakan modal material, tetapi merupakan modal intelektual, modal budaya, modal sosial dan modal struktural.”

Modal kreatif (Creative capital), dalam dunia industri sangat dibutuhkan adanya kreativitas sebagai modal intelektual yang berupa kekayaan intelektual seperti desain produk, merek dagang, hak cipta, paten dan royalti. Sehingga masih diperlukan beberapa modal agar kreativitas memberikan hasil dan member dampak positif bagi luaran dan hasilnya. Faktor yang sangat menentukan bagi pertumbuhan kreativitas sebagai modal ekonomi kreatif:

- 1) Modal Insani (Human Capital)

Merupakan salah satu modal yang terpenting dalam ekonomi kreatif, merupakan modal intelektual yang dimiliki oleh individual untuk melihat kemampuan para tenaga ahli dan tenaga artistik yang memiliki spesialisasi tertentu di bidangnya seperti kecakapan, pengetahuan, keterampilan dan motivasi dalam upaya menghasilkan pada kekayaan intelektual seperti hak paten, merek dagang, royalti dan desain. Sebagaimana dikemukakan oleh David Parrish : “kekayaan intelektual merupakan modal pokok industri kreatif yang menciptakan aktivitas-aktivitas, keterampilan dan bakat individual yang berpotensi untuk menciptakan lapangan kerja dan kekayaan secara turun menurun melalui kekayaan intelektual.” Untuk meningkatkan modal insani diperlukan pengembangan diri dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan, kecakapan dan keterampilan agar memiliki kemampuan peningkatan produktivitas juga nilai tambah dan daya saing. Ada lima macam

keterampilan (skill) dan kecakapan sebagai upaya membentuk kreativitas ekonomi, yaitu :

- a) Keterampilan konseptual (conceptual skill), yaitu kemampuan untuk membangun dan mengembangkan konsep, seperti membuat perencanaan usaha, perencanaan produk, membuat desain produk, menciptakan keunikan dan keistimewaan, serta merancang kegunaan baru, dan merancang kemudahan baru;
- b) Keterampilan mengorganisir (organization skill), yaitu kemampuan untuk mengorganisasikan sumber daya dalam bentuk perusahaan-perusahaan, kemampuan untuk memimpin dan mengelola perusahaan, bukan hanya sekedar menjadi pekerja suatu perusahaan, tetapi menjadi pimpinan yang mampu mengendalikan, mengatur, dan menggerakkan;
- c) Keterampilan manajerial (manajerial skill), yaitu kemampuan untuk mengolah atau mengelola sumber daya manusia, financial, material, dan informasi se-efektif dan se-efisien mungkin;
- d) Keterampilan kewirausahaan (entrepreneurial skill), yaitu kemampuan untuk berkreasi dan berinovasi untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan produk lain.
- e) Keterampilan personal dalam berelasi (personal relationship) yaitu kemampuan untuk berkomunikasi, berempati, bersimpati, bergaul, bermitra, berkolaborasi, bernegosiasi, dan membangun jejaring baik ditingkat lokal, nasional maupun internasional.<sup>77</sup>

Dalam menghadapi persaingan yang semakin kompleks dan ekonomi global, menurut Zimmerer, Kreativitas tidak hanya penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif,

---

<sup>77</sup> Anggri Puspita Sari et al., *Ekonomi Kreatif*, (Yayasan Kita Menulis, 2020).

akan tetapi juga sangat penting bagi kesinambungan perusahaan (survive). Artinya bahwa dalam menghadapi tantangan global, diperlukan sumber daya manusia kreatif dan inovatif atau berjiwa kewirausahaan. Wirausahalah yang dapat menciptakan nilai tambah dan keunggulan. Nilai tambah ini diciptakan melalui kreativitas dan keinovasian. Maka dengan kreativitas menciptakan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru atau melihat hubungan baru antara unsur, data, variabel yang telah ada sebelumnya.<sup>78</sup>

Ada lima tahapan konsep manajemen yang dapat dicapai sebagai upaya pengembangan keterampilan santri:<sup>79</sup>

#### 1. Perencanaan

Rencana-rencana dibutuhkan untuk memberikan kepada organisasi tujuan-tujuannya dan menetapkan prosedur terbaik untuk pencapaian tujuan-tujuan itu.

#### 2. Pengorganisasian

Merancang dan mengembangkan suatu organisasi yang akan dapat melaksanakan berbagai program tersebut secara sukses.

#### 3. Penyusunan Personalia

Penyusunan personalia (staffing) adalah penarikan, latihan, dan pengembangan, serta pemberian orientasi dalam lingkungan kerja yang menguntungkan dan produktif.

#### 4. Pengarahan

Bila fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak menyangkut aspek-aspek abstrak proses

---

<sup>78</sup> Kartib Suryana, Yuyus; Bayu, "Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses", in *Prenadamedia Group*, (Jakarta, 2010), Ed. kedua, Vol. Vols.

<sup>79</sup> Anwarrosid, "Upaya Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Unit Usaha Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo."

manajemen, kegiatan pengarahan langsung menyangkut orang-orang dalam organisasi

#### 5. Pengawasan

Semua fungsi terdahulu tidak akan efektif tanpa fungsi pengawasan (controlling), atau sekarang banyak digunakan istilah pengendalian. Oleh karena itu, agar dapat menjawab tantangan zaman maka pondok pesantren sangat memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen dalam sikap berwirausaha, perencanaan dan strategi yang digunakan dalam manajemen modern yang merupakan ilmu terapan, yang dapat digunakan dimana saja baik diperusahaan, sekolah, masjid dan salah satunya pondok pesantren. Pondok pesantren berbasis kewirausahaan adalah pondok pesantren yang selain membekali santrinya dengan ilmu Agama juga membekali santrinya dengan keterampilan dalam berwirausaha, dalam hal ini dimaksudkan agar santri memiliki skill untuk bekal setelah keluar dari pondok pesantren.

## **E. Dampak Kesejahteraan Ekonomi dalam Pandangan Islam**

### **1. Pengertian Dampak**

Dampak merupakan benturan, pengaruh, atau akibat yang dapat mendatangkan hasil yang positif ataupun negatif. Serta pengaruh adalah daya yang ada dan muncul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk sifat, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Dengan itu pengaruh dapat dikatakan suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.<sup>80</sup> Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.

---

<sup>80</sup> Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta: Balai Pustaka."



Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik negatif maupun positif. Sedangkan Pengertian dampak menurut para ahli adalah sebagai berikut :

1. OTTO SOEMARWOTO

Dampak adalah pengaruh suatu kegiatan

2. HIRO TUGIMAN

Dampak adalah sesuatu yang bersifat objektif

3. ARESANDI S

Dampak adalah besarnya nilai yang kita tambahkan pada hidup atau dunia seseorang

4. C. JOTIN KHISTY & B. KENT LALL

Dampak merupakan pengaruh-pengaruh yang dimiliki pelayanan angkutan umum terhadap lingkungan sekitar dan keseluruhan kawasan yang dilayaninya

5. SCHEMEL (1976)

Dampak adalah tingkat perusakan terhadap tata-guna tanah lainnya yang ditimbulkan oleh suatu pemanfaatan lingkungan tertentu

6. HARI SABARI

Dampak adalah sesuatu yang muncul setelah adanya suatu kejadian.<sup>81</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dampak adalah akibat yang ditimbulkan dari suatu sebab yang menghasilkan akibat positif maupun negatif:

a. Pengertian Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan

---

<sup>81</sup> Suwarso Suwarso, "Dampak Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Dan Swasta Di Kabupaten Jember Tahun 2017", *Relasi: Jurnal Ekonomi*, Vol. 14, No. 2, (2018), h. 15–27, [http://carapedia.com/pengertian\\_definisi\\_dampak\\_info2123.html](http://carapedia.com/pengertian_definisi_dampak_info2123.html), Accessed .

nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme.

#### b. Pengertian Dampak Negatif

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau member kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya.<sup>82</sup>

## 2. Pengertian Kesejahteraan Ekonomi

Kegiatan ekonomi telah menjadi sarana pencapaian kesejahteraan atau kemakmuran. Pada dasarnya semua lembaga kewirausahaan memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan kesejahteraan baik kesejahteraan untuk anggota atau kepada masyarakat luas. Namun ada pula yang tujuannya corebusiness tanpa mempertimbangkan kesejahteraan masyarakat umum. Kewirausahaan pada pondok pesantren dalam perjalanannya sudah banyak memberikan andil dan kontribusi kepada masyarakat secara umum, terlebih kepada lembaga dan anggota dari sebuah kewirausahaan. Peran kewirausahaan itu sentidak lepas dari manajemen dan pengelolaan yang baik.<sup>83</sup>

Sebagaimana tujuan dari kewirausahaan pondok pesantren itu sendiri yakni meningkatkan kesejahteraan ekonomi pondok pesantren dalam pandangan Islam. Kesejahteraan merupakan

---

<sup>82</sup> Anang Sugeng Cahyono, "Dampak Media Sosial Terhadap Permasalahan Sosial Anak", *Jurnal PUBLICIANA*, Vol. 11, No. 1, (2018), h. 89–99.

<sup>83</sup> Ahmad Lutfi Rijalul Fikri, Muaidy Yasin, and Akhmad Jupri, "Konsep Pengelolaan Koperasi Pesantren Untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Telaah Surah Al-Hasyr Ayat 7", *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 9, No. 2, (2018).

bagian dari rahmatan lil alamin yang diajarkan oleh Agama Islam ini.<sup>84</sup>

Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material maupun secara spiritual. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual, dan juga nilai sosial. Sehingga kesejahteraan berdasarkan Islam mempunyai konsep yang lebih mendalam. Kesejahteraan hidup seseorang pada realitasnya memiliki banyak indikator yang dapat diukur. Pengukuran tingkat kesejahteraan seseorang juga sering mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Pada tahun 1950-an kesejahteraan diukur dari aspek fisik seperti berat badan, tinggi, dan gizi, harapan hidup serta income. Pada tahun 1980-an terjadi perubahan dimana kesejahteraan diukur dari income, tenaga kerja dan hak-hak sipil. Pada tahun 1990-an terjadi perubahan lagi, Mahbub Ul-Haq merumuskan bahwa ukuran kesejahteraan dengan Human Development Index (HDI). Dengan HDI, kesejahteraan tidak lagi ditekankan pada aspek ekonomi saja, tetapi juga pada aspek kualitas sosial individu. HDI merupakan gabungan dari tiga komponen, yaitu indeks harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks pendapatan per kapita.<sup>85</sup>

Pandangan ekonomi Islam tentang kesejahteraan didasarkan atas keseluruhan ajaran Islam tentang kehidupan ini. Secara singkat kesejahteraan yang diinginkan oleh ajaran Islam adalah:

- Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu mencakup dimensi material maupun spiritual serta mencakup individu maupun sosial
- Kesejahteraan di dunia maupun di akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja tetapi juga di alam akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicaoai maka kesejahteraan di akherat tentu lebih diutamakan.

---

<sup>84</sup> Agung Eko Purwana, "Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Justicia Islamica*, Vol. 11, No. 1, (2014), h. 21–42.

<sup>85</sup> Ziauddin Sardar and Muhammad Nafik Hr, "Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol. 3, No. 5, (2016), h. 391–401.

Komitmen Islam yang mendalam terhadap pertanggungjawaban dan keadilan menyebabkan konsep kesejahteraan (Fallah), Hayatun al -Tayyibah, dan mashlahah al-‘ibad. Konsep tersebut merupakan cita-cita luhur dari ekonomi dan konsep Islam secara umum bagi semua umat manusia sebagai tujuan pokok Islam. Kesejahteraan ini meliputi kepuasan fisik sebab kedamaian mental dan kebahagiaan hanya dapat dicapai melalui realisasi yang seimbang antara kebutuhan materi dan rohani dari personalitas manusia.<sup>86</sup> Al-Qur’an juga menyinggung tentang kesejahteraan yang terdapat pada surat An Nahl ayat 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ - ٩٧

“ Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan”. yang dimaksud dengan kehidupan yang baik pada ayat di atas adalah memperoleh rizki yang halal dan baik, ada juga pendapat yang mengatakan kehidupan yang baik adalah beribadah kepada Allah disertai memakan dengan rizki yang halal dan memiliki sifat qanaah, ada pendapat lain yang mengatakan kehidupan yang baik adalah hari demi hari selalu mendapat rizki dari Allah Swt. Menurut Al-Jurjani, rizki adalah segala yang diberikan oleh Allah Swt. Kepada hewan untuk diambil manfaatnya baik itu rizki halal maupun haram.

Berdasarkan pada ayat 97 Surat An-Nahl, kita dapat menyimpulkan bahwa kesejahteraan dapat diperoleh bagi siapa saja yang mau melakukan amal kebaikan, tanpa memandang apakah laki-laki atau perempuan, juga tidak memandang bentuk

---

<sup>86</sup> Martini Dwi Pusparini, “Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Asy-Syari’ah)”, *Islamic Economics Journal*, Vol. 1, No. 1, (2015), h. 45–59.

fisik seseorang, apakah berkulit putih atau hitam, tampan atau cantik, orang Arab atau orang ‘Ajam (non Arab), keturunan ulama atau bukan semuanya sama saja, sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa Allah Swt. Telah memberikan contoh putra seorang Nabi Nuh as. yang ternyata tidak mau mengikuti ajaran ayahnya dan istri Nabi Luth as. yang membangkang terhadap ajaran suaminya. oleh karena itu siapa saja yang mau melakukan amal kebaikan dan beriman kepada Allah Swt. Maka Allah telah berjanji akan memberikan balasan berupa kehidupan yang baik di dunia dan pahala di akhirat yang lebih baik dari apa yang telah dikerjakannya. Kehidupan yang baik dapat diartikan sebagai kehidupan yang aman, nyaman, damai, tenteram, rizki yang lapang, dan terbebas dari berbagai macam beban dan kesulitan yang dihadapinya, sebagaimana yang tersebut dalam ayat 2-3 Surat Ath-Thalaaq “Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah Telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu”.

### **3. Tujuan Kesejahteraan Ekonomi**

Kesejahteraan oleh sebagian masyarakat selalu dikaitkan dengan konsep kualitas hidup. Konsep kualitas hidup merupakan gambaran tentang keadaan kehidupan yang baik. World Health Organization mengartikan kualitas hidup sebagai sebuah persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada yang terkait dengan tujuan, harapan, standar, dan juga perhatian terhadap kehidupan. Konsep ini memberikan makna yang lebih luas karena dipengaruhi oleh

kondisi fisik individu, psikologis, tingkat kemandirian, dan hubungan sosial individu dengan lingkungannya.<sup>87</sup>

Ayat ke-20 dari Surat Al-hadid dapat dijadikan sebagai rujukan bagi kesejahteraan ekonomi dalam Islam

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهُوَ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ ۗ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَأُهُ ۗ ثُمَّ يَهْبِجُ فَتَرَهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا ۗ وَفِي الْأَجْرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ ۗ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ ۗ ٢٠

yang artinya “Ketahuilah, bahwa Sesungguhnya kehidupan dunia Ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-bangga tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; Kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning Kemudian menjadi hancur. dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. dan kehidupan dunia Ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu”. Berkaitan dengan ayat tersebut, Al-Mawardi menjelaskan bahwa orang-orang jahiliyah dikenal sebagai masyarakat yang sering berlomba-lomba dalam hal kemewahan harta duniawi dan bersaing dalam hal jumlah anak yang dimilikinya, karena itu bagi orang yang beriman dianjurkan untuk berlomba-lomba dalam hal ketaatan dan keimanan kepada Allah Swt. Karena kita juga mengetahui bahwa berlomba-lomba dalam hal kemewahan duniawi dapat menjerumuskan manusia ke dalam kesombongan kebinasaan, seperti yang terdapat dalam Surat At-Takatsur ayat 1-2 yang artinya “Bermegah-megahan Telah melalaikan kamu. Sampai kamu masuk ke dalam kubur” (Al-Mawardi, 1982: 192). Ayat di atas menjelaskan kepada kita bahwa aspek-aspek yang sering dijadikan indikator kesejahteraan seperti tingkat pendapatan

---

<sup>87</sup> Rahmat Ilyas, “Etika Konsumsi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 1, No. 1, (2016), h. 152-172.

(besarnya kekayaan), kepadatan penduduk (jumlah anak), perumahan, dan lain-lain bisa menipu seseorang jika tidak diiringi dengan pembangunan mental atau moral yang berorientasi pada nilai-nilai ketuhanan. yang pada gilirannya manusia dikhawatirkan akan terjebak pada persaingan kemewahan duniawi yang serba hedonis dan materialistik, dengan demikian penanaman tauhid (pembentukan moral dan mental) merupakan indikator utama bagi kesejahteraan bagi setiap insan.<sup>88</sup>

Kesejahteraan ekonomi syariah bertujuan untuk mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Konsep ekonomi kesejahteraan syariah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai spiritual dan moral. Konsepsi kesejahteraan dan kebahagiaan (falah) mengacu pada tujuan syariat Islam dengan terjaganya 5 prinsip dalam maqashid syari'ah, yakni terjaganya agama (ad-ddin), terjaganya jiwa (an-nafs), terjaganya akal (al-aql), terjaganya keturunan (an-nasl) dan terjaganya harta (al-mal). Secara terperinci, tujuan ekonomi Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kesejahteraan ekonomi mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara.
- b. Tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan dan pendidikan
- c. Penggunaan berdaya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak mubazir.
- d. Distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata.
- e. Menjamin kebebasan individu.
- f. Kesamaan hak dan peluang
- g. Kerjasama dan keadilan<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Amirus Sodik, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", *Equilibrium*, Vol. 3, No. 2, (2015), h. 380–405.

<sup>89</sup> Didi Suardi, "Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam", *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, Vol. 6, No. 2, (2021), h. 321–334.

keaktivitas ekonomi santri sehingga menciptakan kesejahteraan ekonomi pondok pesantren. Tujuan syari'ah tidak terlepas dari norma-norma islam yang bersumber dari hukum-hukum islam yang membantu perekonomian masyarakat santri. Norma yang di tunjukan memnuhi kebutuhan jasmani maupun rohani setiap orang atau menciptakan kehidupan yang sejahtera di dunia dan keberuntungan mendapatkan ridho Allah Swt.

kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh manusia harus sesuai dengan tuntunan agama Al-Qur'an dan Hadist, Begitupun dengan kegiatan pengembangan ekonomi kreatif berbasis digital harus sesuai dengan prinsip-prinsip islam sangat mendalam dan meyakinkan. Pemahaman islam yang mengajarkan bahwa merupakan suatu kewajiban setiap muslim untuk berusaha semaksimal mungkin melaksanakan semua aturan islam dengan aspek kehidupan termasuk dalam pencaharian kehidupan (ekonomi). Melalui prinsip-prinsip ekonomi islam, maka kehidupan perekonomian masyarakat sudah sesuai dengan syariat islam. Dimana terdapat sikap saling jujur, antara kelompok tidak merusak lingkungan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Peranan dan upaya Pondok Pesantren Darusholihin terhadap peningkatan kreativitas ekonomi santri pada Yayasan Tebu



Ireng-12 di nilai sangat baik, karena semua pihak yang berkepentingan dalam upaya ini dapat berperan andil agar terdapat peningkatan kreativitas ekonomi santri dalam Islam. pertama, pondok pesantren melakukan penyadaran potensi santri. Kedua, penguatan bakat yang dimiliki santri. Upaya yang ketiga adalah, meningkatkan partisipasi santri. Dengan hal tersebut kini telah banyak unit-unit kewirausahaan yang mulai bermunculan dan berkembang dalam lingkungan pondok pesantren.

2. Dampak dari peranan dan upaya Pondok Pesantren Darussholihin terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tugas utama dalam mewujudkan perubahan dan mengentaskan kemiskinan serta memberikan kesejahteraan ekonomi bagi setiap masyarakat pesantren. Dengan begitu berikut merupakan dampak yang timbul dari adanya pendidikan kewirausahaan dipondok pesantren: semakin berkembangnya dan bertambahnya unit usaha yang ada menjadikan semakin banyaknya pula santri yang ikut belajar, hal ini dapat dilihat dari fasilitas-fasilitas unit usaha yang ada pada pondok pesantren. Untuk itu sangat diperlukan untuk mengembangkan perekonomian dalam pondok pesantren.

## **B. Saran**

1. Kerjasama yang terjalin antara pemerintah, masyarakat, pelaku usaha, dan pihak-pihak lainnya sudah cukup baik, akan tetapi hal ini bisa terus ditingkatkan kembali agar terciptanya kewirausahaan berbasis pondok pesantren yang memiliki daya jual dan daya saing yang tinggi, selain itu peran masing-masing unit usaha harus terus ditingkatkan agar pengembangan pemasaran hingga semakin lama semakin naik dan dapat meningkatkan perekonomian sehingga terciptanya kesejahteraan masyarakat di pondok pesantren Darussholihin.

2. Peran pondok pesantren harus ditingkatkan kembali, karena pondok pesantren memiliki peran yang penting dalam menyumbangkan ide-ide, inovasi serta ilmu- ilmu terkait bagaimana konsep kewirausahaan agar dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian. Baik dari segi teori pemasaran atau strategi pemasaran maupun tentang lembaga pendidikan yang berbasis syariah.